

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN
SESUDAH MERGER DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEK**

SKRIPSI

**WIDY ANDINI PUTRI
NIM : 20622177**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH
MERGER DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh

**Nama : WIDY ANDINI PUTRI
Nim : 20622177**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSERUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH
MERGER DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEK

Diajukan kepada :
Panitia Komisis Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : WIDY ANDINI PUTRI
NIM : 20622177

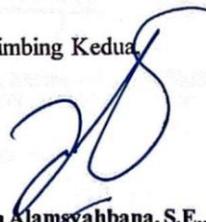
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, S.E., M.Si, Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN. 1025129302 / Lektor

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Sarria, S.E., M.Ak., CAO, CBFA, CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul
ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH
MERGER DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NAMA : WIDYANDINI PUTRI

NIM : 20622177

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Enam Belas

Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

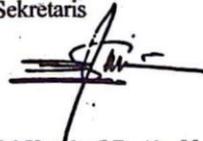
Panitia Komisi Ujian

Ketua



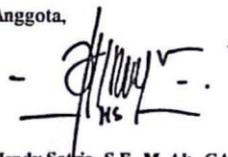
Ranti Utami, S.E., M., Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701/Lektor

Sekretaris



Sri Kurnia, S.E., Ak., M. Si., CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Anggota,



Hendy Satria, S.E., M. Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Tanjungpinang, 16 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M. Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Widy Andini Putri
NIM : 20622177
Tahun Angkatan : 2020
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,68
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan
Sesudah Merger dengan Menggunakan Metode
RGEK

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Januari 2024

Penyusun,



WIDY ANDINI PUTRI
NIM : 20622177

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Segala syukur saya ucapkan kepada mu ya Allah SWT, karena telah menghadirkan orang – orang yang saya sayangi yang selalu memberikan saya semangat dan doa, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.

-Papa Osnardi, Mama Nurhasiah, Abang Dea, dan Adikku Asyfa-

Terimakasih untuk segala dukungan atas keberhasilan Widy. Doa yang selalu dilanturkan disetiap saat dan segala bentuk nasehat – nasehat yang diberikan membuat Widy terarah. Terimakasih papa, mama, abang dea, dan adek syfa yang sudah selalu mensupport Widy dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT meridhoi. Aamiin. Skripsi ini Widy persembahkan untuk mama dan papa sebagai tanda bakti dan hormat Widy. Semoga ini dapat menjadi langkah awal Widy untuk membahagiakan mama dan papa.

-Widy Andini Putri-

Terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah bertahan dan berjuang sampai saat ini, maaf jika selama ini aku selalu berkeluh kesah dan banyak mengeluh. Terimakasih, mari kita lanjutkan semuanya untuk mencapai tujuan dan semoga bisa menjadi orang sukses kedepannya.

HALAMAN MOTTO

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ

“Ya, Allah, mudahkanlah dan janganlah engkau persulit”

**“Belajar adalah kunci untuk membuka pintu kesuksesan,
karena kesuksesan tidak datang dengan mudah, tetapi melalui kerja keras,
tekad yang kuat, dan ketekunan yang tiada henti”**

**“Terkadang mimpi yang terasa seperti tidak mungkin terjadi, bisa
memberimu kejutan selama kita mau berusaha mewujudkannya”**

Maudy Ayunda

**“Bersabarlah atas segala proses yang kamu jalani saat ini, mungkin bagimu
tak mudah, tetapi ada Allah SWT yang maha mempermudah segalanya”**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, senantiasa memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Merger dengan Menggunakan Metode RGEC ” tepat pada waktunya. Tak lupa sholawat beriring salam kita hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sarjana Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penelitian ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
2. Ibu Ranti Utami, S.E. M.Si., Ak.CA. selaku Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M. Si. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak, CAO, CBFA, CPFRA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
6. Bapak M. Isa Alamsyahbana, S.E. M.Ak., CPFRA selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga proposal ini hampir dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan ibu dosen STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis sebagai bekal untuk kedepannya
8. Orang tua saya, Papa Osnardi dan Mama Nurhasiah yang telah berjuang dalam segi materi, dan tak lupa selalu mendoakan saya. Teruntuk abang Dea dan Adek Asyfa yang sudah senantiasa mensupport saya.
9. Rekan – rekan perjuangan skripsi yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini yaitu Septia Amelia Putri, Vina Amalia Putri, Mutiara Adinda Febrian, Fahri, Andre, dan anak Akuntansi pagi 2 angkatan 2020.
10. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Widy Andini Putri. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini. Terimakasih sudah menyelesaikannya sebaik mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah dimanapun kau berada wid. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhir kata penulis harap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 16 Januari 2024

Widy Andini Putri
NIM: 20622177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Batasan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1.5.1 Manfaat Teoritis	12
1.5.2 Manfaat Praktis	13
1.6 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Tinjauan Teori.....	15
2.1.1 Bank	15
2.1.2 Merger	23
2.1.3 Laporan Keuangan	25
2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	28
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan.....	31
2.1.6 Metode RGEC.....	32
2.2 Kerangka Pemikiran	36
2.3 Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Jenis Data	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data	45
3.4 Definisi Operasional Variabel	46
3.5 Teknik Pengelohan Data.....	48
3.6 Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.2 Penyajian Data.....	53
4.2.1 Analisis Rasio <i>Risk Profile</i>	53
4.2.2 Analisis Rasio <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	54
4.2.3 Analisis Rasio <i>Earning</i>	56
4.2.4 Analisis Rasio <i>Capital</i>	57
4.3 Pembahasan	59
4.3.1 Sebelum dan sesudah merger pada Rasio NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	59
4.3.2 Sebelum dan sesudah merger pada Rasio GCG (<i>Good Corporate Governance</i>).....	62
4.3.3 Sebelum dan sesudah merger pada Rasio ROA (<i>Return On Assets</i>)	65
4.3.4 Sebelum dan sesudah merger pada Rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).....	68
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Tabel 1. 1 Nilai Laba Bersih, Total Aset, dan Total Liabilitas pada PT Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah Periode Tahun 2019 dan Tahun 2020.....	4
2.	Tabel 1. 2 Nilai Rasio GCG PT BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT BNI Syariah.....	6
3.	Tabel 2. 1 Matriks Kriteria Komponen Non Performing Financing (NPF) ...	33
4.	Tabel 2.2 Nilai Komposit <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	34
5.	Tabel 2. 3 Matriks Kriteria Komponen <i>Return On Asset</i>	35
6.	Tabel 2. 4 Matriks Kriteria Komponen <i>Capital Adequacy Ratio</i>	36
7.	Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	46
8.	Tabel 4. 1 Perhitungan Ratio NPF (<i>Non Performing Financing</i>) Sebelum dan Sesudah Merger Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2019 – 2022	53
9.	Tabel 4. 2 Nilai <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Sebelum dan Sesudah Merger Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2019 – 2022	55
10.	Tabel 4. 3 Perhitungan Rasio ROA (<i>Return On Assets</i>) Sebelum dan Sesudah Merger Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2019 - 2022	56
11.	Tabel 4. 4 Perhitungan Rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) Sebelum dan Sesudah Merger Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2019 – 2022	58
12.	Tabel 4. 5 Hasil Analisis Rasio NPF (<i>Non Performing Financing</i>) Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger.....	60
13.	Tabel 4. 6 Hasil Analisis Rasio NPF (<i>Non Performing Financing</i>) Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger	60
14.	Tabel 4. 7 Hasil Analisis Rasio GCG (<i>Good Corporate Governance</i>) Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger	62
15.	Tabel 4. 8 Hasil Analisis Rasio GCG (<i>Good Corporate Governance</i>) Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger	63
16.	Tabel 4. 9 Hasil Analisis Rasio ROA (<i>Return On Assets</i>) Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger.....	65

17. Tabel 4. 10 Hasil Analisis Rasio ROA (<i>Return On Assets</i>) Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger	66
18. Tabel 4. 11 Hasil Analisis Rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) Pada Bank Syariah Sebelum Merger	68
19. Tabel 4. 12 Hasil Analisis Rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger	68

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar 1.1 Tingkat Rasio NPF PT BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT BNI Syariah.....	6
2.	Gambar 1. 2 Tingkat ROA PT BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT BNI Syariah	7
3.	Gambar 1. 3 Tingkat CAR PT BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT BNI Syariah	8
4.	Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	37
5.	Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Indonesia	52
6.	Gambar 4. 2 Grafik Hasil Analisis NPF (<i>Non Performing Financing</i>) pada Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger	60
7.	Gambar 4. 3 Grafik Hasil Analisis NPF (<i>Non Performing Financing</i>) pada Bank Syariah Indonesia Sesudah Merger	61
8.	Gambar 4. 4 Grafik Hasil Analisis GCG (<i>Good Corporate Governance</i>) Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger	63
9.	Gambar 4. 5 Grafik Hasil Analisis Rasio GCG (<i>Good Corporate Governance</i>) Pada Bank Syariah Indonesia Sesudah Merger	64
10.	Gambar 4. 6 Grafik Hasil Analisis rasio ROA (<i>Return On Assets</i>) Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger	66
11.	Gambar 4. 7 Grafik Hasil Analisis Rasio ROA (<i>Return On Assets</i>) Pada Bank Syariah Indonesia Sesudah Merger	67
12.	Gambar 4. 8 Grafik Hasil Analisis Rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) pada Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger	69
13.	Gambar 4. 9 Grafik Hasil Analisis Rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) pada Bank Syariah Indonesia Sesudah Merger.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	Laporan Keuangan BRI Syariah
Lampiran 2	Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri
Lampiran 3	Laporan Keuangan BNI Syariah
Lampiran 4	Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC

Widy Andini Putri. 20622177. Akuntansi, STIE Pembangunan
Tanjungpinang. Widyandiniputri08@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger yang diukur menggunakan metode RGEC berdasarkan rasio *risk profile*, *gcg (good corporate governance)*, *earning*, *capital*. Objek untuk penelitian ini yaitu Bank Syariah Indonesia.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dan data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan. Analisis data yang digunakan adalah rasio *risk profile (non performing financing)*, rasio *good corporate governance*, rasio *earning (return on assets)*, rasio *capital (capital adequacy ratio)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) merger yang dilakukan membawa perubahan baik terhadap *non performing financing* Bank Syariah Indonesia setelah merger; (2) rasio *good corporate governace* nilainya lebih baik sebelum merger yang hampir mendekati kategori sangat sehat; (3) hasil perhitungan rasio *return on assets* setelah merger pada Bank Syariah Indonesia mengalami kenaikan sehingga dapat dikatakan setelah merger membawa perubahan yang baik; (4) *capital adequacy ratio* setelah merger pada Bank Syariah Indonesia lebih baik nilainya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia menjadi lebih baik saat sesudah merger.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Bank Syariah, Merger, RGEC

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing II : M. Isa Alamsyahbana, SE., M. Ak., CPFRA

ABSTRACT

ANALYSIS OF BANK FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER THE MERGER WITH USING RGEC METHOD

Widy Andini Putri. 20622177. *Accounting*, STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Widyandinputri08@gmail.com

This research aims to analyze the comparison of the financial performance of Bank Syariah Indonesia before and after the merger as measured using the RGEC method based in risk profile ratios, GCG (good corporate governance), earnings, capital. The object for this research is Bank Syariah Indonesia.

This type of research is research using a quantitative descriptive approach method and the data used is annual financial reports. The data analysis used is the risk profile ratio (non performing financing), good corporate governance ratio, earnings ratio (return on assets), capital ratio (capital adequacy ratio).

The result of this research show that (1) the merger brought good changes to the non performing financing of Bank Syariah Indonesia after the merger; (2) the good corporate governance ratio was better before the merger, almost approaching the very healthy category; (3) the result of calculating the return on assets ratio after the merger at Bank Syariah Indonesia have increased so that it can be said that after the merger brought good changes; (4) the capital adequacy ratio after the merger with Bank Syariah Indonesia is better.

Based on the results of this research, it can be concluded that the financial performance of Bank Syariah Indonesia became better after the merger.

Keywords: *Financial Performance, Bank Syariah, Merger, RGEC*

Lecture Advisor I : Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA

Lecture Advisor II : M. Isa Alamsyahbana, SE., M. Ak., CPFRA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi islam di Indonesia telah ditempatkan dalam konteks kebijakan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan yang pesat dalam aktivitas ekonomi juga diikuti dengan perkembangan lembaga keuangan, termasuk bank, baik yang beroperasi secara konvensional maupun mengikuti prinsip – prinsip syariah. Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki peluang yang besar untuk memimpin dalam sektor keuangan syariah.

Di era saat ini, perusahaan – perusahaan di sektor perbankan menghadapi persaingan bisnis yang sengit, sehingga mereka perlu menjaga stabilitas kinerja agar dapat menghindari kebangkrutan. Bank merupakan sebuah institusi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, lalu mengalirkan kembali dana tersebut kepada masyarakat melalui pemberian kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank juga berperan dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya keuangan sebagai penggerak ekonomi negara. Bank Syariah merupakan institusi keuangan yang beroperasi serta mengembangkan produknya sesuai dengan pendoman yang terdapat dalam Al – Qur’an dan hadits Nabi Muhammad SAW.

Ada pula upaya perbankan syariah untuk bisa bertahan di tengah persaingan, misalnya yaitu dapat memperbaiki kinerja operasional, membuat citra baru perbankan syariah, mengembangkan segmen pasar, meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan

pertumbuhan perusahaan, bank memiliki strategi yang dapat dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Dalam lingkup internalnya, perusahaan dapat melaksanakan pengembangan dan inovasi produk, memperluas area operasional, serta mendirikan cabang – cabang baru. Sementara itu, secara eksternal, perusahaan juga dapat menerapkan merger dengan perusahaan lain.

Merger adalah proses penggabungan dua bank atau lebih dengan menjaga keberadaan salah satu bank tersebut dan menghentikan operasional bank lainnya tanpa melikuidasi terlebih dahulu. Merger juga digunakan sebagai jalan keluar untuk bank yang mengalami permasalahan yang mana dapat membantu mengelola resiko secara efektif, mengurangi kemungkinan terkena dampak yang signifikan dari peristiwa yang merugikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi perbankan untuk melakukan merger sebagai berikut yaitu dapat mengatasi permasalahan pada kesehatan bank yang mana suatu bank harus memiliki kinerja yang baik dikarenakan sebagai bentuk kepercayaan bagi nasabah sehingga nasabah tersebut tetap bisa bertahan dan tetap berkontribusi dalam perkembangan dunia perbankan itu sendiri, modal yang dimiliki bank relatif kecil sehingga terlalu sulit untuk mengembangkan usahanya sehingga dilakukan merger, menambah kemampuan dalam manajemen atau teknologi adalah suatu keharusan bagi perusahaan yang tidak efisien dan perusahaan yang tidak mampu membiayai pengembangan teknologi mereka dapat bergabung dengan perusahaan yang memiliki manajemen atau teknologi yang lebih baik. Selain itu, bank – bank juga ingin menguasai pasar dengan menggabungkan beberapa bank, sehingga jumlah cabang dan nasabah meningkat. Tujuan

penggabungan ini juga adalah untuk mengurangi persaingan antar bank dan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang terlibat dan menghasilkan manfaat ekonomi, strategis, atau operasional.

Atas hasil penggabungan dua bank atau lebih dapat dianggap untuk mengoptimalkan kegiatan usaha yang dijalankan sehingga keuntungan yang didapatkan juga lebih besar dari pada sebelumnya. Bergabungnya ke tiga bank tersebut dapat berpengaruh juga pada ukuran bank yang bertambah besar dikarenakan aset dan kewajiban perusahaan lembur menjadi satu. Maka dari itu, kinerja pada perusahaan bank setelah melakukan merger yang diharapkan dapat lebih baik dari pada sebelum dilakukan merger.

Salah satu lembaga perbankan yang melaksanakan penggabungan adalah Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia merupakan sebuah entitas perbankan yang fokus pada layanan keuangan berdasarkan prinsip syariah di Indonesia. Bank ini secara resmi bergabung melalui proses merger dengan BRI Syariah Tbk, Bank Syariah Mandiri Tbk, dan BNI Syariah Tbk pada tanggal 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442. Penggabungan ini bertujuan untuk menggabungkan keunggulan masing – masing bank syariah tersebut, menciptakan layanan yang lebih komprehensif, jangkauan yang lebih luas, dan meningkatkan kapasitas modal mereka. Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat bersaing secara global, dan penggabungan ini merupakan langkah strategis untuk membentuk sebuah Bank Syariah Indonesia yang menjadi kebanggaan umat. Harapnya, bank ini akan menjadi kekuatan baru dalam pembangunan ekonomi nasional dan memberikan kontribusi yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

BRI Syariah awalnya terbentuk melalui proses akuisisi oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008, BRI Syariah Tbk secara resmi memulai kegiatan operasionalnya pada 17 November 2008. Sementara itu, Bank Syariah Mandiri mengalami pengantian nama sebanyak lima kali sejak pendiriannya. Secara resmi, Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi pada hari senin, 1 November 1999, setelah sebelumnya dikenal sebagai Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. BNI Syariah Tbk, di sisi lain, didirikan pada 29 April 2000. Informasi terkait nilai laba bersih, total aset, dan total liabilitas PT BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah dari tahun 2019 – 2020 disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. 1
Nilai Laba Bersih, Total Aset, dan Total Liabilitas pada PT BRI Syariah, PT
Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah
Periode Tahun 2019 dan Tahun 2022
 (dalam jutaan rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun 2019			Tahun 2020		
	Laba Bersih	Total Aset	Total Liabilitas	Laba Bersih	Total Aset	Total Liabilitas
BRI Syariah	74.016.000	43.123.488	11.880.036	248.054.000	57.715.586	17.4755.112
Bank Syariah Mandiri	1.275.034	112.291.867	19.052.303	1.434.488	126.907.940	31.359.327
BNI Syariah	603.000	49.980.000	13.072.000	505.000	55.009.000	17.253.000

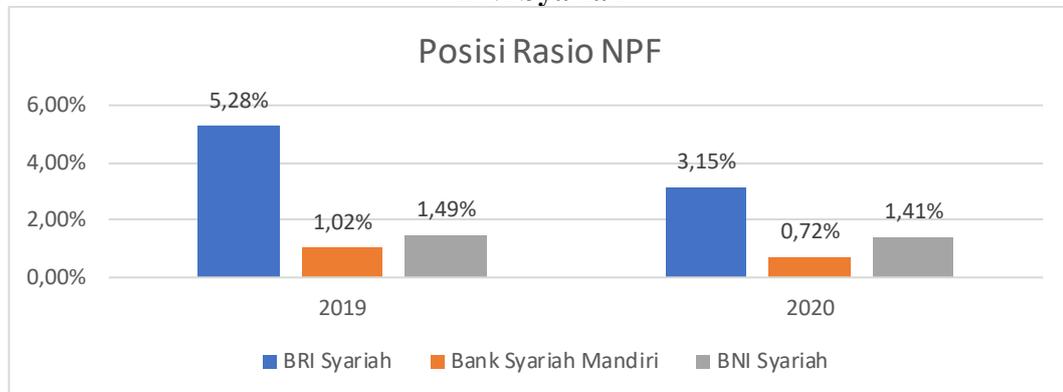
Sumber : Laporan Tahunan 2020 PT BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah

Dari uraian tabel di atas, terlihat bahwa laba bersih, total asset, dan total liabilitas pada BRI Syariah mengalami pertumbuhan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Perihal Bank Syariah Mandiri, dapat diamati bahwa laba bersih, total asset, dan total liabilitas juga mengalami peningkatan dalam periode yang sama. Sementara itu, untuk BNI Syariah, terlihat bahwa laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, tetapi total asset dan total liabilitas mengalami kenaikan.

Dari urain tabel di atas, terlihat bahwa ukuran ketiga perusahaan tersebut memiliki perbandingan yang signifikan. Oleh karena itu, dengan melaksanakan merger, diharapkan Bank Syariah Indonesia dapat mempertahankan atau mendapatkan sinergi baru untuk meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan, sehingga berhasil dalam pelaksanaan merger. Namun untuk mengukur kinerja keuangan pada bank, diperlukannya analisis laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk menilai kondisi perusahaan ini penelitian menggunakan metode RGEC yang mana di dalamnya terdapat beberapa rasio dan hanya menggunakan Rasio *Non Performing Financing* (NPF), Rasio *Good Corporate Governance* (GCG), Rasio *Return on Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berikut disajikan dalam bentuk gambar dan tabel dari posisi masing – masing Rasio NPF (*Non Performing Financing*), Rasio GCG (*Good Corporate Governnace*), Rasio ROA (*Return On Assets*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada sebelum merger pada PT BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, dan PT BNI Syariah Tbk sebagai berikut.

Gambar 1.1
Tingkat Rasio NPF PT BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT BNI Syariah



Sumber: Data yang diolah oleh peneliti 2023

Dari paparan gambar di atas, dapat dilihat BRI Syariah 2019 dan BRI Syariah 2020 memiliki nilai NPF sebesar 5,28% & 3,15% . Bank Syariah Mandiri 2019 dan 2020 memiliki nilai NPF sebesar 1,02% dan 0,72% . BNI Syariah memiliki nilai NPF sebesar 1,49% dan 1,41%. Angka NPF BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah dari tahun ke tahun menurun, hal ini diindikasikan positif bagi bank syariah dikarenakan dapat menunjukkan bahwa mereka berhasil dalam mengelola resiko pembiayaan dan menghindari pembiayaan yang tidak lancar.

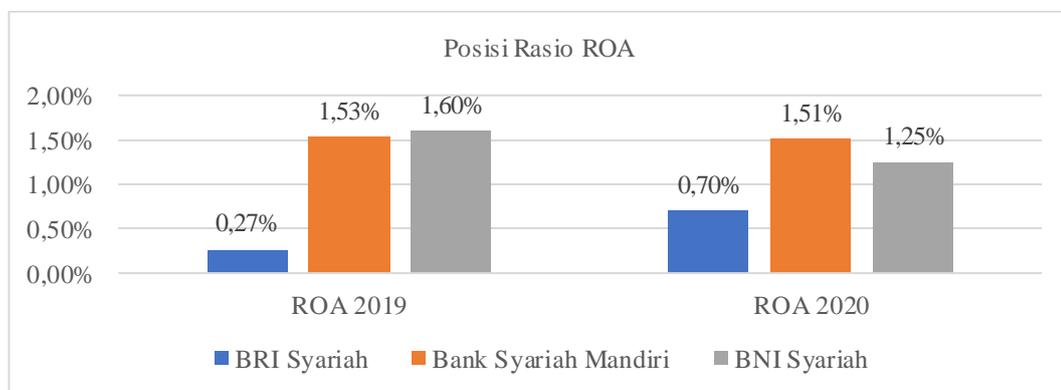
Tabel 1. 2
Nilai Rasio GCG PT BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT BNI Syariah

Nama Bank	Nilai GCG			
	2019	Kategori	2020	Kategori
BRI Syariah	1,66	Baik	1,60	Baik
BSM	1	Sangat Baik	1	Sangat Baik
BNI Syariah	2	Baik	2	Baik

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti 2023

Dari paparan tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan atau entitas keuangan yang mendapatkan nilai 1 pada tahun tertentu menunjukkan bahwa mereka mencapai tingkat kepatuhan atau kualitas GCG yang sangat sehat, sementara yang memperoleh nilai 2 menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat kepatuhan atau kualitas baik, tetapi tidak sebaik pada peringkat 1.

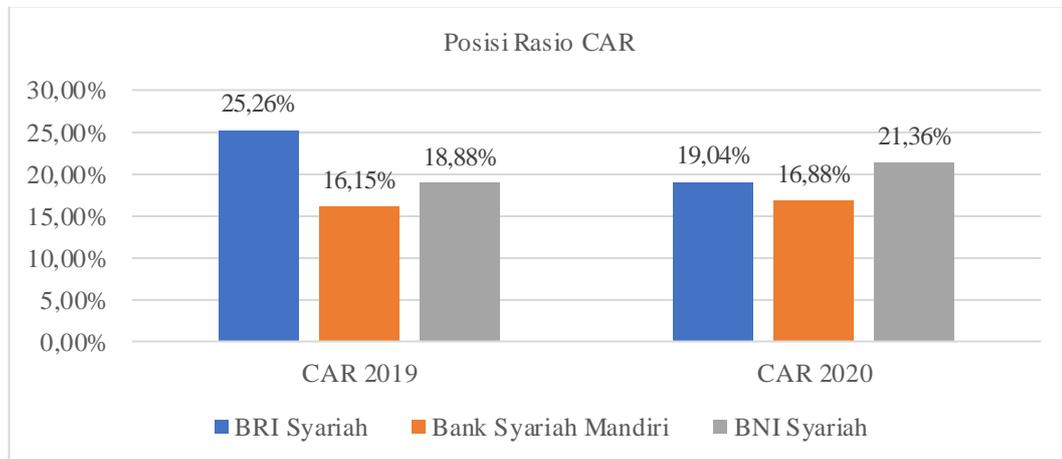
Gambar 1. 2
Tingkat ROA PT BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT BNI Syariah



Sumber: Data yang diolah oleh peneliti 2023

Dari paparan gambar di atas, dapat dilihat BRI Syariah 2019 dan BRI Syariah 2020 memiliki nilai ROA sebesar 0,27% dan 0,70% yang berarti peningkatan dalam profitabilitas BRI Syariah dalam mengelola asset mereka walaupun masih di posisi kurang sehat dan cukup Sehat. ROA Bank Syariah Mandiri tahun 2019 dan tahun 2020 nilainya 1,53% dan 1,51% angka ini sedikit menurun diindikasikan bahwa Bank Syariah Mandiri menghadapi beberapa tantangan dalam mempertahankan profitabilitas mereka. Nilai ROA BNI Syariah tahun 2019 dan tahun 2020 nilainya 1,60% dan 1,25%, nilai tersebut mengalami penurunan. Hal ini diindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami tantangan dalam mengoptimalkan penggunaan assetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Gambar 1.3
Tingkat CAR PT BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT BNI Syariah



Sumber: Data yang diolah oleh peneliti 2023

Dari paparan gambar di atas, dapat dilihat BRI Syariah tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki nilai CAR sebesar 25,26% dan 19,04% yang memperlihatkan bahwa mereka memperoleh modal yang cukup kuat untuk mengatasi risiko – risiko dalam operasional mereka. Namun, pada tahun 2020, nilai CAR mereka turun menjadi 19,04%. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut menghadapi beberapa tantangan dalam mempertahankan modalnya. BSM tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki nilai CAR sebesar 16,15% dan 16,88%. BRI Syariah tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki nilai CAR sebesar 18,88% dan 21,36%. Dilihat dari nilainya Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah mengalami peningkatan yang merupakan tanda positif, dikarena dapat memperlihatkan bahwa mereka memperoleh modal yang lebih kuat untuk menghadapi resiko – resiko dalam operasional perbankan mereka.

Dapat mengetahui apakah merger yang dilakukan pada Bank Syariah Indonesia dengan BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah , dan BNI Syariah dapat

dikatakan baik maka dapat ditentukan yang akan dilakukan analisis terkait kinerja keuangan sehingga dapat menunjukkan hasil yang nyata. Dalam menganalisis kinerja keuangan tentu tidak bisa dilihat hanya secara sekilas saja dengan melalui laporan yang disajikan karena diperlukan analisa terhadap kinerja keuangan bank yaitu melalui evaluasi laporan keuangan yang melibatkan perbandingan kinerja bank dengan institusi keuangan lainnya dengan mengevaluasi posisi pada kinerja keuangan bank sepanjang periode operasionalnya berjalan.

Pengukuran penilaian yang menerapkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governace, earnings, dan Capital*) adalah suatu pendekatan untuk mengevaluasi kesehatan bank, sesuai dengan peraturan BI No. 13/PBI/2011 mengenai penilaian kesehatan bank. Dalam penelitian ini, ketika menganalisis tingkat kesehatan PT BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT BNI Syariah, dan PT Bank Syariah Indonesia pada periode 2019 – 2020, digunakan metode RGEC. Analisis rasio *Risiko Profile* melibatkan penggunaan rasio keuangan, terutama NPF (*Non Performing Financing*). *Good Corporate Governace* dinilai dengan menggunakan pendekatan *self assessment* sesuai dengan SE Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP Tahun 2013, yang mengamatkan *self assessment* dalam menilai GCG. *Earnings* dievaluasi melalui rasio ROA (*Return On Assets*), sedangkan *Capital* dievaluasi melalui rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Metode RGEC yang mencakup rasio NPF yang berfungsi untuk menilai sejauh mana kualitas portofolio pinjaman yang dimiliki oleh sebuah lembaga perbankan syariah. GCG yang diterapkan untk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mengimplementasikan prinsip – prinsip tata kelola perusahaan yang

optimal. Rasio ROA digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan atau entitas bisnis dalam kaitannya dengan total asset yang dimilikinya. Terakhir, rasio CAR yang dimanfaatkan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam memenuhi cadangan permodalan dan kemampuannya dalam mengelola modal yang dimilikinya.

Pada penelitian Anwar (2022) , yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariah Indonesia” ada perbedaan yang mencolok antara profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta rasio aktivitas sebelum dan setelah proses penggabungan di sektor perbankan syariah Indonesia. Setelah merger profitabilitas meningkat, likuiditas meningkat, sementara solvabilitas mengalami penurunan, dan rasio aktivitas mengalami peningkatan. Namun, rasio pasar menunjukkan penurunan setelah merger.

Pada penelitian Wulandari dan Mertha (2017), yang berjudul “Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian RGEC dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan” yang menunjukkan bahwa profil rasiko memiliki pengaruh negative secara parsial terhadap nilai perusahaan perbankan. Pada tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance / GCG*) dan pendapatan (*Earning*) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sementara, variabel modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang melakukan merger dengan PT BRI Syariah, PT Bank Syariah mandiri, dan PT BNI

Syariah. Penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangannya baik sebelum atau setelah merger, karena salah satu cara untuk menilai bagaimana keberhasilan merger yang dilakukan dapat dilihat melalui kinerja keuangan. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Merger dengan Menggunakan Metode RGEC**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana Perbandingan NPF Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger ?
2. Bagaimana Perbandingan GCG Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger ?
3. Bagaimana Perbandingan ROA Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger ?
4. Bagaimana Perbandingan CAR Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger ?

1.3 Batasan Penelitian

Pembatasan masalah tentu diperlukan agar penelitian terhadap suatu masalah yang ada dapat dilakukan secara terarah dan tetap fokus pada pokok permasalahan hingga mencapai pada tujuan yang kita inginkan. Maka dari itu batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Periode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan tahun 2019 – 2020 untuk BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan laporan tahun 2021- 2022 untuk Bank Syariah Indonesia.
2. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor perbankan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan NPF Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.
2. Untuk mengetahui perbandingan GCG Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.
3. Untuk mengetahui perbandingan ROA Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.
4. Untuk mengetahui perbandingan CAR Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam rangka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai prosedur analisis kinerja keuangan pada sector perbankan. Selain itu

diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik tersebut.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Emiten

Harapnya, peneliti ini dapat memberikan wawasan dan saran yang berharga untuk perusahaan yang menjadi focus penelitian. Informasi mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger diharapkan dapat menjadi landasan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2. Bagi Penulis

Harapnya, hasil penelitian ini akan meningkatkan pemahaman penulis dalam menerapkan teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dalam konteks analisis kinerja keuangan perusahaan disektor perbankan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini dirancang untuk kemudahan pemahaman. Secara umum, penelitian ini terbagi dalam 5 bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini memberikan gambaran mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang diterapkan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini megulas landasan teori yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat oleh penulis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang akan diterapkan, termasuk jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian mencakup gambaran umum onjek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan masalah serta saran – saran yang disampaikan penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang terlibat dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, mengalokasikan kembali dana tersebut kepada masyarakat dan menyediakan beragam layanan perbankan lainnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, bank adalah entitas bisnis yang menghimpun dana dari individu dalam bentuk simpanan dan mengalokasikannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau cara lainnya dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup banyak orang (Audina Putribasutami dan Sista Paramita, 2018).

Bank adalah sebuah perusahaan di sektor jasa, karena fokus utamanya adalah memberikan layanan kepada masyarakat. Bank memiliki peran krusial dalam konteks saat ini dan akan terus menjadi aspek yang signifikan di masa mendatang, terutama mengingat keterkaitnya yang erat dengan perkembangan perdagangan global yang terus berproses (Suyanto, 2014).

Berdasarkan Pasal 1 Undang – Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang perbankan, bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang fokus utamanya yaitu memberikan kredit serta menyediakan jasa dalam proses pembayaran dan peredaran uang. Mengacu pada beberapa definisi yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa kesimpulannya bank adalah suatu badan usaha yang memiliki tanggung jawab

untuk mengumpulkan dana dari masyarakat umum melalui tabungan kemudian mengalokasikan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Selain itu, bank juga menawarkan berbagai layanan perbankan lainnya dengan maksud membantu meningkatkan kesejahteraan banyak individu dalam masyarakat.

2.1.1.2 Fungsi Bank

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, fungsi utama perbankan indonesia yaitu dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Adapun beberapa fungsi pokok dari setiap perbankan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dapat menjadi sebuah Lembaga yang memiliki peran untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.
2. Dapat menjadi sebuah Lembaga yang bertugas dalam menyalurkan dana yang telah dikumpulkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau melalui Lembaga pemberi kredit.
3. Dapat menjadi sebuah Lembaga yang membantu memperlancar aktivitas transaksi perdagangan.

Selain itu, terdapat fungsi pokok bank jika dilihat dari sudut peranan ekonominya yaitu meliputi dari empat faktor, sebagai berikut :

1. Sebagai entitas yang menerima dana simpanan dalam format tabungan, deposito berjangka, dan giro dapat diubah menjadi rekening koran yang memberikan kemudahan akses bagi masyarakat.

2. Sebagai institusi yang melakukan proses pembayaran berdasarkan perintah pembayaran atau bukti – bukti yang relevan.
3. Sebagai Lembaga yang menciptakan uang dari hasil penyediaan layanan kredit yang mana akan dimanifestasikan melalui penciptaan uang giral.
4. Sebagai Lembaga yang menyediakan layanan pemberian pinjaman atau menjalankan kriteria investasi di sektor – sektor yang menghasilkan tingkat pengembalian yang memadai dari sumber dana perbankan.

2.1.1.3 Jenis – Jenis Bank

Bank juga memiliki beberapa jenis yang berbeda – beda apabila dilihat dari sudut pandangnya masing – masing. Setiap jenis bank yang ada tentu memiliki aturan dan kegiatan yang berbeda pula. Berikut adalah jenis – jenis bank telah dikategorikan dalam kelompok tertentu.

1. Berdasarkan Fungsinya

Bank dapat dibedakan menjadi dua jenis jika dilihat dari segi fungsinya (Suyanto, 2014) , yaitu :

- a. Bank umum merupakan institusi perbankan yang beroperasi baik dalam kerangka konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah dengan fokus pada penyediaan layanan dalam proses transaksi pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga perbankan yang beroperasi baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, namun tidak terlibat dalam penyediaan layanan dalam proses transaksi pembayaran.

2. Berdasarkan Kepemilikannya :

- a. Bank milik pemerintah yaitu, bank ini didirikan dan diperoleh oleh pemerintah Indonesia, baik melalui akta maupun modal, sehingga seluruh keuntungan yang diperoleh menjadi hak milik pemerintah.
 - b. Bank milik swasta nasional yaitu, lembaga perbankan ini sebagian besar diperoleh dari swasta nasional dan ditegakan kepada entitas swasta dengan pembagian hasil yang menguntungkan pemilik swasta.
 - c. Bank milik koperasi, yaitu jenis lembaga perbankan ini memiliki kepemilikan saham oleh perusahaan yang berbentuk hukum koperasi.
 - d. Bank milik asing, lembaga perbankan ini merupakan cabang dari bank luar negeri, dimiliki oleh swasta atau pemerintah asing, dengan kepemilikan yang jelas oleh pihak luar negeri.
 - e. Bank milik campuran, jenis lembaga perbankan ini memiliki kepemilikan saham oleh pihak asing dan swasta nasional dengan mayoritas saham dimiliki oleh warga negara Indonesia.
3. Berdasarkan statusnya :
- a. Bank devisa, merupakan lembaga perbankan yang memiliki kemampuan melakukan transaksi ke luar negeri atau terkait dengan mata uang asing secara menyeluruh termasuk transfer ke luar negeri, inkaso, pembayaran travelers cheque, pembukaan, dan pembayaran *letter of credit*.
 - b. Bank non devisa, jenis lembaga perbankan ini belum memperoleh izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi ke luar negeri.
4. Berdasarkan cara menentukan harganya :

- a. Bank konvensional, yaitu lembaga perbankan yang menetapkan bunga sebagai biaya atas produk simpanan dan pinjaman yang menggunakan nominal atau persentase tertentu.
- b. Bank berbasis syariah, yaitu lembaga perbankan yang kegiatan operasionalnya berdasarkan pada prinsip syariah mengikuti aturan perjanjian hukum Islam untuk menyimpan dan, pembiayaan usaha, atau kegiatan perbankan lainnya.

2.1.1.4 Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah mencakup semua bagian terkait dengan bank syariah melibatkan struktur organisasi, aktivitas bisnis, dan metode dan proses yang diterapkan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya Andrianto dan Firmansyah (2019). Menurut Sudarsono, Bank Syariah sebagai institusi keuangan yang beroperasi dalam kerangka sistem pembiayaan dan peredaran uang negara dengan menerapkan prinsip – prinsip syariah, yang memberikan pembiayaan dan berbagai layanan keuangan lainnya (Andrianto dan Firmansyah, 2019).

Bank Syariah diartikan sebagai instuti keuangan yang mengerjakan operasionalnya sesuai dengan prinsip hukum dan prosesnya tidak menerapkan sistem bunga baik sebagai beban kepada nasabah maupun sebagai pendapatan yang diterima dari nasabah. Pembayaran dan penerimaan pendapatan atau diberikan oleh Bank Syariah pada nasabah bergantung pada perjanjian dan kesepakatan yang telah dimuat antara nasabah dengan bank. Kesepakatan yang ada dalam perbankan syariah perlu mematuhi ketentuan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam hukum Islam (Suyanto, 2014).

Bank Syariah yaitu jenis lembaga keuangan mengikuti prinsip – prinsip hukum islam , di mana aktivitasnya tidak melibatkan sistem bunga, baik dalam menerima maupun memberikan pembayaran kepada nasabah. Ganjaran yang diperoleh oleh bank syariah dan yang diberikan kepada nasabah ditetapkan berdasarkan perjanjian dan kesepakatan hubungan antara pelanggan dan lembaga keuangan (Ismail, 2017). Dapat dirincikan bahwa definisi tersebut, Bank Syariah dapat disimpulkan sebagai entitas keuangan yang menyediakan pendanaan dan berbagai layanan lainnya sesuai dengan prinsip syariat Islam tanpa mengadakan sistem bunga.

2.1.1.5 Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Berdasarkan Undang – Undang Perbankan Syariah pada Pasal 19 ayat (1) No. 21 Tahun 2008 dalam Nurhasanah dan Panji (2017) telah memuat kegiatan usaha bank umum Syariah sebagai berikut :

1. Bank syariah, mengumpulkan dana dalam bentuk tabungan seperti giro, tabungan, atau bentuk serupa dengan menggunakan akad wadiah. Akad wadiah adalah perjanjian penitipan barang atau uang antara pemilik dengan pihak yang dipercayakan bertujuan untuk memastikan keamanan dan integritas barang atau uang tersebut.
2. Dana dalam bentuk investasi, seperti deposito, tabungan, atau bentuk serupa dikumpulkan oleh bank syariah dengan menggunakan akad mudharabah. Akad mudharabah merupakan perjanjian kolaborasi antara pemilik dana dan pengelola dana yang berbagi keuntungan sesuai kesepakatan dalam perjanjian.
3. Pendanaan bagi hasil oleh bank syariah dilakukan menggunakan akad

mudharabah atau akad musyarakah. Akad musyarakah adalah perjanjian kerja sama dalam suatu usaha, di mana pihak yang terlibat menyediakan dana dan berbagai keuntungan sesuai kesepakatan, sementara kerugian ditanggung sesuai dengan alokasi dana individu.

4. Bank syariah memberikan pendanaan melalui akad murabahah, akad salam, atau akad istishna. Akad murabahah digunakan dalam pendanaan pembelian barang dengan menetapkan harga belid dan tambahan keuntungan. Akad salam digunakan dalam pembiayaan pemesanan barang dengan pembayaran diawal, sementara akad istishna digunakan untuk pembiayaan pembuatan barang sesuai spesifikasi.
5. Pembiayaan oleh bank syariah melalui akad qardh, yaitu pinjaman dengan persyaratan pengembalian dana pada waktu yang telah disepakati.
6. Bank syariah memberikan pendanaan untuk menyewa barang bergerak atau tidak bergerak menggunakan perjanjian ijarah atau sewa beli, terutama ijarah muntahiya bittamlik. Akad ijarah adalah penyediaan dana untuk transfer hak penggunaan barang atau jasa melalui sewa tanpa perpindahan kepemilikan, sementara ijarah muntahiya bittamlik mencakup alternatif untuk transfer kepemilikan barang.
7. Akuisisi kewajiabn oleh bank syariah menggunakan akad hawalah, di mana utang dialihkan kepada pihak lain yang bertanggung jawab untuk membayar utang tersebut.
8. Bank syarah berusaha menerbitkan kartu kredit atau kartu pendanaan diformulasikan sesuai prinsip syariah.

9. Pembelian, penjualan, dan pemberian jaminan atas risiko sendiri terhadap surat berharga pihak ketiga dilakukan oleh bank syariah dengan akad seperti ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.
10. Bank syariah membeli surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah atau bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah.
11. Menerima pembayaran dari surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau diantar pihak ketiga sesuai dengan prinsip Syariah.
12. Penitipan untuk kepentingan pihak lain dilakukan oleh bank syariah berdasarkan akad yang mengikuti prinsip syariah.
13. Bank syariah memberikan fasilitas penyimpanan barang dan suart berharga dengan mengikuti prinsip syariah.
14. Transfer uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun nasabah, dilakukan oleh bank syariah berdasarkan prinsip syariah.
15. Bank syariah berfungsi sebagai wali amanat dengan menggunakan akad wakalah yang memberikan wewenang kepada penerima kuasa untuk melaksanakan tugas atas nama pemberi kuasa .
16. Pemberian fasilitas *letter of credit* atau bank garansi oleh bank syariah didasarkan pada prinsip syariah.
17. Kegiatan lain yang umumnya dilakukan dalam sector perbankan dan sector social dapat dilakukan oleh bank syariah selama sesuai dengan prinsip syariah dan dalam Batasan ketentuan peraturan perundang -undangan.”Kegiatan lain” ini mencakup fungsi sosial seperti menerima dan menyalurkan dana zakat, infak, sedakah, dan dana kebijakan.

2.1.2 Merger

2.1.2.1 Pengertian Merger

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1998, merger merupakan tindakan hukum di mana satu perusahaan atau lebih menggabungkan dirinya dengan perusahaan lain yang sudah ada, dan sebagai hasilnya perusahaan yang melakukan penggabungan tersebut dibubarkan. Pasal 28 Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menjelaskan tentang istilah merger, yang merupakan penggabungan dua bank atau lebih dengan tetap mempertahankan keberadaan salah satu bank dan tanpa melikuidasi bank – bank lainnya.

Merger merupakan penggabungan dua atau lebih perusahaan di mana perusahaan hasil gabungan tetap mempertahankan identitas salah satu perusahaan yang umumnya lebih besar atau penggabungan dua perusahaan di mana satu perusahaan tetap aktif sementara yang lain tidak beroperasi Ahmadi, Alboneh dan Ardiansyah (2021). Merger merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk memperluas operasi mereka dan pada saat yang sama memperkuat posisi mereka di pasar (Kurniati dan Asmirawati, 2022).

Merger adalah suatu proses penggabungan setidaknya dua perusahaan dengan persyaratan yang telah disetujui Bersama termasuk manajemen dan pemegang saham. Penyatuan ini terjadi ketika perusahaan sepakat untuk menggabungkan asset dan kewajiban mereka (Kusumawati dan Kamal, 2022). Merujuk pada penjelasan para ahli tentang merger dapat diperoleh kesimpulan bahwa merger merupakan suatu proses penggabungan usaha antara dua perusahaan

atau lebih. Dalam merger, salah satu perusahaan yang terlibat akan dihapus sehingga semua asset dan kewajiban mereka diambil alih oleh perusahaan yang tetap berdiri.

2.1.2.2 Jenis – Jenis Merger

Jenis – jenis penggabungan perusahaan atau merger dapat diklasifikasi dalam kelompok – kelompok sebagai berikut :

a. Merger Horizontal

Merupakan tindakan penggabungan perusahaan yang memiliki kegiatan usaha serupa dengan harapan dapat meningkatkan skala ekonomi, meluaskan asset, dan pangsa pasar memamsuki segmen pasar baru, mengurangi biaya, dan mengurangi persaingan karena seringkali proses merger ini melibatkan perusahaan pesaing.

b. Merger Vertikal

Adalah integrase dari perusahaan – perusahaan yang berkegiatan dalam bidang sama namun memiliki status yang berbeda.

c. Merger Kolongmerat

Merupakan penggabungan terhadap perusahaan yang bukan menjadi pesaingnya maupun perusahaan yang tidak mempunyai kaitan apapun satu sama lainnya.

2.1.2.3 Tujuan Merger

Tujuan dari pelaksanaan merger yaitu dapat menciptakan sistem perusahaan perbankan yang sehat, produktif, dan kokoh sehingga dapat bersaing secara efektif dalam pasar. Umumnya proses merger diinisiasi oleh bank yang memiliki keinginan mencapai tujuan tersebut dan langkah -langkah telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang saham (RUPS).

Salah satu alasan utama dibalik keputusan untuk menjalankan merger adalah dorongan untuk merasionalisasi jumlah cabang dan mengurangi biaya. Potensi penghematan biaya ini sangat tergantung pada struktur industry perbankan di suatu negara. Namun, kesuksesan dalam pelaksanaan merger dan kemampuan untuk mengurangi biaya juga dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti peraturanketentuan ketenagakerjaan, organisasi serikat pekerja, dimensi politik, dan peraturan yang mengawasi penutupan cabang bank.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2020) laporan keuangan adalah tipe data yang mencerminkan situasi keuangan suatu perusahaan dan pada tingkat yang luas, informasi tersebut dapat berfungsi sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sujarweni (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan pencatatan informasi keuangan perusahaan selama suatu periode akuntansi, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Menurut Farid dan Siswanto dalam Fahmi (2020) laporan keuangan memiliki peran sebagai sumber informasi yang membantu para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang terkait dengan aspek keuangan. Menurut Munawir dalam (Fahmi, 2020) laporan keuangan memiliki peran penting sebagai saran untuk mendapatkan informasi mengenai kondissi keuangan serta kinerja pencapaian suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa define dari ahli sebelumnya dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah rangkuman dari cattan setiap transaksi keuangan yang

dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan selama periode tersebut.

2.1.3.2 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Dalam buku yang ditulis oleh Sujarweni (2017), dijabarkan beberapa jenis – jenis dari laporan keuangan yang lengkap meliputi :

1. Laporan keuangan posisi merujuk pada laporan yang menyajikan kondisi keuangan suatu perusahaan pada titik waktu tertentu, mencakup asset, kewajiban, dan ekuitas.
2. Laporan laba rugi, menggambarkan informasi mengenai pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas, merincikan perubahan modal perusahaan yang disebabkan oleh laba – rugi dan transaksi yang melibatkan pemilik.
4. Laporan arus kas, salah satu jenis laporan yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode, memberikan gambaran mengenai penggunaan kas dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, merupakan tambahan informasi yang disertakan dalam laporan keuangan untuk membantu pemahaman pembaca terhadap kontennya.

2.1.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kepada pihak yang memerlukan mengenai kondisi suatu perusahaan,

yang disajikan dalam bentuk angka – angka dan diukur dalam satuan moneter. Menurut (Standar Akuntansi Keuangan, 2016) tujuan laporan keuangan merupakan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Menurut Hery (2016) ada beberapa tujuan laporan keuangan yang disajikan, yaitu :

1. Menunjukkan gambaran atas informasi yang terpercaya terhadap aktiva (harta), kewajiban (utang), dan ekuitas (modal) perusahaannya dengan tujuan :
 - a. Untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.
 - b. Untuk menggambarkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimilikinya.
 - d. Untuk menyediakan informasi yang terkait dengan kemampuan sumber daya yang ada untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

Memberikan sebuah gambaran informasi yang dianggap dapat dipercaya sumber kekayaan bersih yang diperoleh dari operasional perusahaan dalam mencari laba dengan tujuan :

- a. Untuk memberi gambaran mengenai informasi terkait jumlah deviden yang diharapkan oleh pemegang saham.
- b. Untuk menyajikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor, pegawai, pemerintah sebagai kreditor, serta

- kemampuannya untuk mengumpulkan dana yang dapat mendukung ekspansi perusahaan.
- c. Untuk menjelaskan informasi kepada pihak manajemen yang dapat digunakan dalam menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian
 - d. Untuk menguraikan tingkat kemampuan pada perusahaan dalam mencapai laba jangka Panjang.
2. Memungkinkan perusahaan untuk mengestimasi potensinya untuk memperoleh laba.
 3. Menyediakan informasi tentang perubahan asset dan kewajiban.
 4. Menggambarkan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan secara relavansi.

2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa evaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu dilakukan melalui suatu proses formal yang disebut sebagai pengukuran kinerja keuangan. proses ini juga memiliki peran yang signifikan sebagai alat atau indikator untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Yuwono dalam Setiawan, Wulansari, dan Dewi (2020) pengukuran kinerja dapat juga diartikan sebagai suatu instrument manajemen yang dipergunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan perusahaan, menilai kinerja dan kegiatan bisnis secara keseluruhan serta mengevaluasi performa manajer, divisi, dan

individu di dalam organisasi. Selain itu, pengukuran kinerja juga berperan dalam memproyeksikan harapan dan ekspektasi perusahaan untuk masa yang akan datang.

2.1.4.2 Tujuan Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Munawir dalam Sujarweni (2017) menyatakan bahwa terdapat empat tujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Yaitu untuk mengilustrasikan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera diselesaikan, berdasarkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan keuangan pada saat jatuh tempo.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika terjadi likuidasi, baik dalam hal kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Tujuan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha secara konsisten. Hal ini mencakup kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga pada uang, termasuk pengembalian utang tepat waktu, serta kemampuan untuk secara rutin.

2.1.4.3 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2020) terdapat ada 5 tahap dalam melakukan analisis terkait kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu :

1. Menelaah data laporan keuangan

Tujuannya agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yaitu dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan. Hasil perhitungan tersebut kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan dari analisis yang diperlukan.

3. Melakukan perbandingan hasil perhitungan dengan perusahaan lain, baik menggunakan analisis *time series* untuk melihat perubahan dari waktu ke waktu, maupun menggunakan pendekatan *cross – sectional* untuk membandingkan rasio antara perusahaan dalam satu kelompok sekaligus.

4. Melakukan interpretasi terhadap berbagai masalah yang diidentifikasi pada tahap analisis, dengan tujuan menilai kinerja keuangan perusahaan setelah melalui tahap – tahap sebelumnya.

5. Mencari dan menyediakan solusi untuk berbagai masalah yang ditemukan selama analisis. Langkah terakhir ini melibatkan pencarian solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi dan memberikan masukan yang bermanfaat.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017) analisis rasio keuangan adalah kegiatan yang melibatkan perbandingan satu akun dengan akun lainnya dalam neraca atau laporan laba rugi untuk menganalisis laporan keuangan.

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2020) analisis rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan menjelaskan hubungan dan indikator keuangan yang membantu menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan dan kinerja operasional di masa lalu serta mengidentifikasi risiko dan peluang yang terkait.

Menurut Hery (2016) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan melibatkan perhitungan angka – angka dari perbandingan laporan keuangan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

2.1.5.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2020), manfaat dari analisis rasio keuangan melibatkan evaluasi kinerja dan prestasi, referensi untuk perencanaan manajemen, evaluasi kondisi keuangan, proyeksi risiko pembayaran utang, dan pengembalian pinjaman, serta penilaian bagi para pemangku kepentingan.

2.1.5.3 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja

Menurut Warsidi dan Bambang dalam analisis rasio keuangan Fahmi (2020) mengungkapkan bahwa analisis rasio keuangan adalah alat untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggambarkan hubungan dan indikator keuangan. Fungsinya adalah mengungkap kondisi keuangan dan pencapaian operasional

perusahaan di masa lalu, membantu mengidentifikasi perubahan pola trn serta menganalisis risiko dan peluang yang terkait.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz dalam (Fahmi, 2020) rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja menilai keuangan perusahaan dengan melakukan perbandingan angka – angka yang tertera dalam laporan keuangan.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan memiliki keterkaitan erat dengan kinerja perusahaan. Berbagai jenis rasio keuangan tersedia, dan pemilih rasio yang sesuai bergantung pada kebutuhan analisis. Investor akan memilih rasio yang paling relevan dengan tujuan analisisnya dan rasio lainnya mungkin tidak digunakan. Konsep fleksibilitas dalam keuangan menekankan bahwa rumus yang digunakan harus disesuaikan dengan konteks kasus yang sedang diteliti.

2.1.6 Metode RGEC

Dalam mengevaluasi Tingkat Kesehatan Perbankan diperlukan metode analisis untuk memahami perkembangannya dalam periode tertentu. Salah satu metode yang digunakan adalah RGEC, yang menilai kesatan perbankan berdasarkan faktor RGEC termasuk *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penjelasan dari metode RGEC mencakup beberapa aspek, seperti :

1. *Risk Profile*

Adalah evaluasi terhadap risiko inheren dan tingkat penerepan manajemen risiko dalam aktivitas operasional perbankan. Ini mencakup penilaian terhadap delapan risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, risiko hukum, dan risiko reputasi. Risiko kredit, sebagai contoh adalah risiko yang muncul akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Perhitungan risiko kredit melibatkan penggunaan rasio *Non Performing financing* (NPF).

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : (Syaiful, Anwari, dan Akmal, 2020)

Tabel 2. 1
Matriks Kriteria Komponen *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio NPF	Peringkat	Keterangan
<2%	1	Sangat Sehat
2% - 5%	2	Sehat
5% - 8%	3	Cukup Sehat
8% - 12%	4	Kurang Sehat
≥12%	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Evaluasi factor *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup penilaian terhadap kemampuan manajemen bank dalam menerpakan prinsip – prinsip GCG. GCG merupakan suatu mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan dengan tujuan menghasilkan nilai ekonomi jangka Panjang yang berkelanjutan bagi para pihak yang terlibat. *Good Corporate Governance* (GCG) juga merupakan evaluasi

terhadap pengawasan terhadap kinerja manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, mencapai keberhasilan pemegang saham, dan sejalan dengan kepentingan pihak terkait lainnya. Dalam pengukurannya GCG menggunakan metode *Self Assesment*.

Tabel 2.2
Nilai Komposit *Good Corporate Governance* (GCG)

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Peringkat
Nilai Komposit <1,50	Sangat Baik	1
$1,5 \leq$ Nilai Komposit <2,5	Baik	2
$2,5 \leq$ Nilai Komposit <3,5	Cukup	3
$3,5 \leq$ Nilai Komposit <4,5	Kurang Baik	4
$4,5 \leq$ Nilai Komposit <5,0	Tidak Baik	5

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP

Adapun prinsip – prinsip dari *Good Corporate Governance* yaitu; *transparacy, accountability, responsibility, independency, fairness*.

3. Earning

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana suatu perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Evaluasi factor earning melibatkan penilaian kinerja earning, sumber – sumber eraning, keberlanjutan (*sustainability*) earning, dan manajemen earning. Dalam konteks ini, factor earning yang dibahas adalah *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan laba. Semakin kecil nilai rasio ini, menunjukkan bahwa manajemen bank belum optimal dalam mengelola assetnya untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya.

Adapun rumus dari ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Sujarweni, 2019)

Tabel 2. 3
Matriks Kriteria Komponen *Return On Asset*

Rasio ROA	Peringkat	Keterangan
>1,5%	1	Sangat Sehat
1,25%-1,5%	2	Sehat
0,5%-1,25%	3	Cukup Sehat
0%-0,5%	4	Kurang Sehat
≤0%	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

4. Capital (Permodalan)

Adalah evaluasi terhadap kecukupan modal dan manajemen permodalan. Kecukupan modal memiliki keterkaitan dengan metode Profile Risiko bank di mana semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh bank, semakin besar pula modal yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio yang digunakan untuk menilai permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berperan sebagai indikator kecukupan modal untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank.

Adapun rumus pada CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : (Sujarweni, 2019)

Tabel 2. 4
Matriks Kriteria Komponen Capital Adequacy Ratio

Rasio CAR	Peringkat	Keterangan
$\geq 12\%$	1	Sangat Sehat
9% - 12%	2	Sehat
8% - 9%	3	Cukup Sehat
6% - 8%	4	Kurang Sehat
$< 6\%$	5	Tidak Sehat

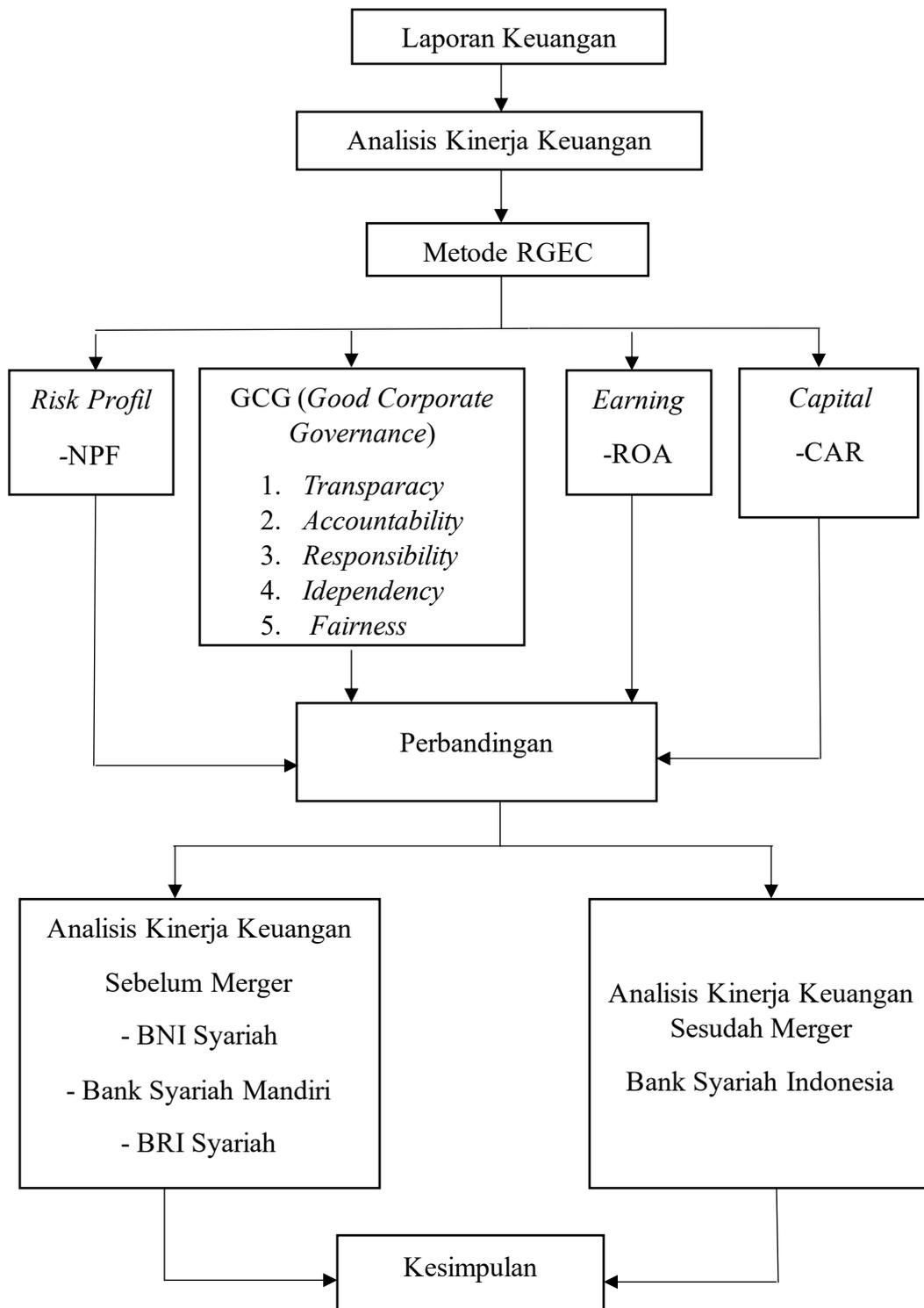
Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk melakukan penelitian tentu perlu kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan secara sederhana apa yang akan dikemukakan dalam penelitian ini. Berdasarkan dalam bukunya *Business Research* (1992), kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dan berbagai factor yang diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan.

Dalam penelitian ini terdiri dari empat aspek keuangan, yaitu rasio NPF, rasio GCG, rasio ROA, dan rasio CAR yang mana akan menjadikan salah satu indikator atas penilaian pada kinerja keuangan suatu bank. Oleh sebab itu, ini merupakan kerangka pemikiran penelitian yang digambarkan secara sederhana.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.3 Penelitian Terdahulu

Jika ditinjau maka terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan setelah merger baik pada perubahan kinerja keuangan apakah semakin membaik atau semakin memburuk. Diantaranya yaitu :

1. Penelitian Oleh Pandit Fatih Ahmadi, Zaenab Alboneh, Firman Ardiansyah (2021)

Penelitian ini dilakukan oleh (Ahmadi, Alboneh dan Ardiansyah, 2021) berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan menunjukkan kemampuan profitabilitas dengan nilai ROA yang secara konsisten mengalami peningkatan pada BNIS dan BSM. Sebaliknya BRIS mengalami fluktuasi dan penurunan konstan pada nilai ROA dan ROE. Meskipun nilai beberapa rasio cenderung fluktuatif, secara keseluruhan kinerja ketiga bank syariah tersebut terus tumbuh, sehingga merger asset dan pasa bank syariah di Indonesia dianggap dapat mempercepat pertumbuhan.

2. Penelitian oleh Siti Noor Fadhilah Hamzah, Uhud Darmawan Natsir, Anwar (2022)

Penelitian ini dilakukan (Anwar, 2022) berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariah Indonesia”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya perbedaan signifikan antara profitabilitas, likuiditas,

solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar sebelum dan setelah merger bank syariah Indonesia. Setelah merger profitabilitas mengalami peningkatan, likuiditas mengalami peningkatan setelah merger, sementara solvabilitas mengalami penurunan setelah merger, dan rasio aktivitas mengalami peningkatan setelah merger. Namun, rasio pasar menunjukkan penurunan setelah merger.

3. Penelitian Linda Kusumastuti Wardana, Choni Dwi Nurita (2022)

Penelitian ini dilakukan (Wardana dan Nurita, 2022) berjudul “Analisis komparasi kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis rasio likuiditas sebelum merger (BSM dan BRIS) menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan bank setelah merger (BSI). Selain itu, analisis rasio solvabilitas sebelum merger (BRIS) juga menunjukkan kinerja yang lebih baik dari pada bank setelah merger (BSI). Disisi lain lain analisis rasio profitabilitas setelah merger (BSI) menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan dengan bank sebelum merger dan analisis rasio aktivitas sebelum merger (BRIS) juga menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank setelah merger (BSI).

4. Penelitian Larasati Widiyanto Putra, Mega Noerman Ningtyasb (2022)

Penelitian ini dilakukan (Putria dan Ningtyasb, 2022) berjudul “Dampak Merger Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Kesimpulan dari hasil menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas BSI setelah merger lebih baik dari pada

sebelum merger. Namun, dari sisi aktiva, BSI dinyatakan tidak efektif dan tidak efisien.

5. Penelitian Larasati Widiyanto Putri, Mega Noerman Ningtyas (2022)

Penelitian ini dilakukan (Larasati Widiyanto Putri, 2022) berjudul “Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Kesimpulan dari hasil menunjukkan bahwa setelah terjadi merger, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mengalami peningkatan. BSI mampu mengelola aset dan modalnya dengan lebih efektif untuk memaksimalkan pendapatan dan mencapai laba yang optimal. Namun, dari segi rasio aktivitas, BSI masih perlu meningkatkan efektivitas dan efisiensi, sehingga perlu mengubah strategi pemasaran untuk meningkatkan minat nasabah.

6. Penelitian Dewa Ayu Eny Wulandari dan Made Mertha (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh (Wulandari dan Mertha, 2017) berjudul “Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian RGEC dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan” menyimpulkan bahwa profil risiko secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan perbankan. Disisi lain, tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) dan pendapatan (earning) secara parsial menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel modal tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan.

7. Penelitian Siti Rahma Putri dan Linda Rahmazaniati (2022)

Penelitian ini dilakukan oleh (Putri dan Rahmazaniati, 2022) berjudul “Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Merger

Menjadi Bank Syariah Indonesia”. Menyimpulkan bahwa evaluasi tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia menggunakan metode RGEC menunjukkan predikat kesehatan bank sebelum merger. Pada periode 2020, dengan nilai GCG, Bank Syariah Mandiri mendapatkan predikat sangat baik (PK sangat baik), BNI Syariah mendapatkan predikat baik (PK baik), dan BRI Syariah mendapatkan predikat cukup baik (PK cukup baik). Namun, selama periode merger pada tahun 2021, Bank Syariah Indonesia mendapatkan predikat baik sesuai standar Bank Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskripsi berdasarkan pandangan yang disampaikan oleh Jaya (2021) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru dengan menerapkan prosedur statistik atau metode lain untuk mengukur suatu fenomena. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kuantitatif dijelaskan sebagai suatu metode yang berakar pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Bambang Prasetyo dalam buku Satriadi *et al* (2023) penelitian kuantitatif merupakan suatu upaya untuk menelaah secara seksama dan menyeluruh suatu fenomena objektif dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kebenaran dan menguji konsep – lonsep yang muncul sebagai penjelasan terhadap timbulnya suatu fenomena atau permasalahan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena di dalam penelitian ini terdapat kegiatan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu sehingga dapat dilakukan perhitungan dengan rumus yang ditentukan, lalu dilakukannya analisis secara rinci terkait perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan hasilnya akan dideskripsikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui

bagaimana kondisi keuangan serta tingkat kesehatan kondisi keuangan pada PT Bank Syariah Indonesian Tbk saat sebelum merger dan sesudah merger dengan menggunakan metode RGEC.

3.2 Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yakni informasi yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan tahunan. Menurut Sugiyono (2022) metode sekunder dapat diartikan sebagai sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpulan data, contohnya berasal dari sumber – sumber yang sudah ada atau data yang telah tersedia sebelumnya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode sekunder, yaitu di mana data yang dipergunakan untuk penelitian ini diperoleh dari pihak lain yaitu berupa laporan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Bank Mandiri Syariah, PT BNI Syariah, PT BRI Syariah yang melakukan merger pada periode tahun 2019 - 2020 dan PT Bank Syariah Indonesia yang melakukan merger pada periode tahun 2021- 2022 yang diperoleh dari laporan tahunan. Laporan keuangan yang dimaksud berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu :

1. Studi Pustaka

Merupakan pelaksanaan penelitian berupa pengumpulan data – data teoritis terkait dengan cara menelaah berbagai sumber yaitu buku, jurnal, hasil enelitian

terdahulu dan sebagainya yang diperlukan untuk kepentingan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Merupakan mempelajari dan menelaah data – data perusahaan yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, data – data yang bersumber dari Laporan Keuangan PT Bank Mandiri Syariah, PT BNI Syariah, PT BRI Syariah periode tahun 2019 - 2020 dan PT Bank Syariah Indonesia periode tahun 2021- 2022.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, operasional variabel digunakan sebagai petunjuk dalam berupa formula atau rumus yang menggambarkan topik penelitian atau masalah yang sedang diselidiki.

Metode RGEC merupakan salah satu metode yang menilai kesehatan perbankan dengan faktor RGEC seperti *risk profil*, *good corporate governace*, *earning* dan *capital* berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berdasarkan judul penelitian, definisi operasional variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	NPF merupakan indikator dari profil risiko yang dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disediakan oleh lembaga perbankan	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$

		sebagaimana dijelaskan oleh (Lestari, 2021)	(Syaiful, Anwari dan Akmal, 2020)
2.	GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	Menurut Bank Dunia, GCG (<i>Good Corporate Governance</i>) merujuk pada serangkaian peraturan dan standar yang perlu diikuti untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mencapai efisiensi operasional, dan menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan baik untuk pemegang saham maupun masyarakat secara menyeluruh, sesuai dengan penjelasan (Wahasusmiah dan Watie, 2019).	1. <i>Transparacy</i> 2. <i>Accountability</i> 3. <i>Responsibility</i> 4. <i>Idependency</i> 5. <i>Fairness</i> (Ikatan Akuntan Indonesia)
3.	ROA (<i>Return On Assets</i>)	ROA (<i>Return On Assets</i>) adalah suatu indikator yang digunakan untuk kinerja manajemen bank dalam mengoptimalkan nilai asset yang dimiliki sebagaimana dijelaskan oleh (Larasati Widiyanto Putri, 2022)	ROA= $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$ (Sujarweni, 2019)
4.	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	CAR adalah rasio yang mengindikasikan kapasitas bank dalam memenuhi kebutuhan cadangan modal dan kemampuan dalam mengelola modal yang dimilikinya, sesuai dengan konsep yang diuraikan oleh (Wahasusmiah dan Watie, 2019)	CAR = $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$ (Sujarweni, 2019)

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti (2023)

3.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dalam kegiatannya menghimpun data – data berupa laporan keuangan. Kemudian dilakukan perhitungan rumus – rumus rasio keuangan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat mendeskripsikan keadaan yang diukur dan diolah sesuai dengan fungsinya.

Setelah hasil pengolahan data diperoleh, informasi tersebut akan dijelaskan lebih lanjut dalam bentuk numerik. Hal ini dilakukan agar informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh siapa pun yang memerlukan informasi terkait fenomena penelitian yang ditemukan. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap atas fenomena yang dikaji.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dapat dijabarkan ke beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan pengukuran kinerja keuangan sebelum merger berdasarkan laporan keuangan pada BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah tahun 2019 – 2020 dan sesudah merger berdasarkan laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021 – 2022 dengan menggunakan metode RGEC yang terdapat rasio NPF, GCG, ROA, CAR.
2. Dari hasil pengukuran akan dilakukan penilaian terkait hasil perhitungan dari masing – masing rasio dengan standar rasio keuangan yang telah

diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Sehingga mendapatkan kesimpulan atas kinerja keuangannya.

3. Melakukan perbandingan antara hasil kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum merger dan sesudah merger dengan teknik analisis data secara deskriptif sehingga dapat menyimpulkan bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger berdasarkan perhitungan rasio keuangan, serta mengkaji apakah keputusan merger telah membawa hasil yang baik terhadap kinerja keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Syariah Indonesia merupakan bank hasil merger antara PT BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT BNI Syariah. PT Bank Syariah Indonesia secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Komposisi pemegang saham BSI yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing – masing di bawah 5%.

Kantor pusat BSI berlokasi Gedung The Tower jalan Gatot Subroto No.27 Kelurahan Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12930. Kehadiran 1.112 kantor cabang dan kantor cabang pembantu Bank Syariah Indonesia di banyak provinsi sejalan dengan visi Bank Syariah Indonesia untuk memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia serta memiliki 1785 ATM milik Bank Syariah Indonesia.

Selain jaringan fisik, BSI Internet Banking merupakan fasilitas layanan bank bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui internet dari mana saja dan kapan saja. Hal ini membuat Bank Syariah Indonesia berhasil menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan dengan jangkauan yang luas sehingga dapat menunjang serta memudahkan kebutuhan nasabahnya dalam bertransaksi.

4.1.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dari Bank Syariah Indonesia yaitu Top 10 Global Islamic Bank.

Adapula misi dari Bank Syariah Indonesia sebagai berikut :

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500 + T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbia para pemegang saham.
Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

4.1.1.2 Struktur Organisasi

Setiap perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas untuk dapat tetap berorientasi yang jelas untuk dapat tetap berorientasi pada tujuannya. Oleh karena itu, harus ada pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas pada setiap bagian sehingga masing – masing anggota yang mengetahui kedudukan, tugas, tanggungjawabnya, dan Batasan untuk setiap wewenang yang milikinya.

Begitu juga dengan Bank Syariah Indonesia memiliki struktur organisasi yang tersusun jelas. Berikut terlihat secara jelas struktur organisasi Bank Syariah Indonesia.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Analisis Rasio *Risk Profile*

Salah satu risiko yang diperhatikan adalah risiko kredit, yang muncul ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko tersebut menggunakan rasio NPF (*Non Performing financing*) untuk mengukur kemampuan manajemen mengenai tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Adapun rumus NPF adalah sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: (Syaiful, Anwari dan Akmal, 2020)

Berdasarkan rumus perhitungan terhadap NPF (*Non Performing financing*) selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Perhitungan Ratio NPF (*Non Performing Financing*) Sebelum dan Sesudah Merger Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2019 – 2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Pembiayaan Bermasalah(a) (Dalam Jutaan Rupiah)	Jumlah Pembiayaan (b) (Dalam Jutaan Rupiah)	NPF (a/b) x 100% (%)	Kategori
Sebelum Merger					
BRI Syariah	2019	1.362.301	25.785.786	5,28%	Cukup sehat
	2020	1.226.491	38.950.888	3,15%	Sehat
Bank Syariah Mandiri	2019	745.320	73.207.485	1,02%	Sangat Sehat
	2020	581.850	79.939.296	0,72%	Sangat Sehat
BNI Syariah	2019	466.617	31.299.969	1,49%	Sangat Sehat

	2020	445.560	31.587.837	1,41%	Sangat Sehat
Sesudah Merger					
Bank Syariah Indonesia	2021	1.350.378	162.913.820	0,83%	Sangat Sehat
	2022	1.132.566	197.021.895	0,57%	Sangat Sehat

Sumber : Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 untuk bank sebelum merger pada BRI Syariah tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki nilai NPF sebesar 5,28% dan 3,15%. Nilai tersebut mengalami penurunan yang dikategorikan dari cukup sehat ke sehat. Nilai NPF Bank Syariah Mandiri tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai 1,02% dan 0,72%. Nilai tersebut mengalami penurunan dikategorikan sangat sehat dan sangat sehat. Nilai NPF BNI Syariah tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai NPF sebesar 1,49% dan 1,41%. Nilai tersebut mengalami penurunan yang dikategorikan sangat sehat dan sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh rata – rata nilai NPF Bank Syariah Indonesia sebelum merger tahun 2019 – 2020 sebesar 2,18% dengan predikat sehat. Pada tahun 2021 – 2022 pada Bank Syariah Indonesia sesudah merger mengalami penurunan dengan nilai rata – rata 0,70% dengan predikat sangat sehat .

4.2.2 Analisis Rasio *Good Corporate Governance* (GCG)

Rasio GCG merupakan alat ukur atau indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan menerapkan prinsip – prinsip tata kelola perusahaan yang baik. GCG juga merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan operasinya dengan transparansi,

akuntabilitas, integritas, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dalam pengukurannya GCG menggunakan metode *Self Assesment*.

Tabel 4. 2
Nilai *Good Corporate Governance* (GCG) Sebelum dan Sesudah Merger Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2019 – 2022

Nama Perusahaan	Tahun	GCG	Kriteria
Sebelum Merger			
BRI Syariah	2019	1,66	Sehat
	2020	1,60	Sehat
Bank Mandiri Syariah	2019	1	Sangat Sehat
	2020	1	Sangat Sehat
BNI Syariah	2019	2	Sehat
	2019	2	Sehat
Sesudah Merger			
Bank Syariah Indonesia	2021	2	Sehat
	2022	2	Sehat

Sumber : Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan nilai GCG di tabel 4.2 untuk bank sebelum merger pada BRI Syariah tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai GCG sebesar 1,66 dan 1,60. Nilai tersebut mengalami sedikit penurunan dan dikategorikan sehat. Nilai GCG Bank Syariah Mandiri tahun 2019 dan 2020 sebesar 1 dan 1 dikategorikan sangat sehat. Nilai GCG BNI Syariah tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai GCG sebesar 2 dan 2 dikategorikan sehat. Penilaian GCG Bank sesudah merger pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021 dan 2022 sebesar 2 dan 2 dikategorikan sehat.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh rata - rata nilai Bank Syariah Indonesia sebelum merger tahun 2019 - 2022 sebesar 1,54 dikategorikan sehat. Rata - rata nilai Bank Syariah Indonesia sesudah merger tahun 2021 – 2022 sebesar 2 dikategorikan sehat.

4.2.3 Analisis Rasio *Earning*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur cara suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ROA merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan laba. Semakin kecil tingkat rasio yang diperoleh maka manajemen bank belum optimal dalam mengelola assetnya untuk dapat meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Sujarweni, 2019)

Berdasarkan rumus perhitungan terhadap *Return On Assets* (ROA) selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4. 3
Perhitungan Rasio ROA (*Return On Assets*) Sebelum dan Sesudah Merger
Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2019 – 2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Sebelum Pajak (a) (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Asset (b) (Dalam Jutaan Rupiah)	ROA (a/b) x 100% (%)	Kategori
Sebelum Merger					
BRI Syariah	2019	116.865	43.123.488	0,27%	Kurang Sehat
	2020	405.231	57.715.586	0,70%	Cukup Sehat
Bank Syariah Mandiri	2019	1.715.006	112.291.867	1,53%	Sangat Sehat
	2020	1.910.976	126.907.940	1,51%	Sangat Sehat
BNI Syariah	2019	799.949	49.980.235	1,60%	Sangat Sehat
	2020	688.990	55.009.342	1,25%	Sehat

Sesudah Merger					
Bank Syariah Indonesia	2021	4.062.208	265.289.081	1,53%	Sangat Sehat
	2022	5.656.208	305.727.438	1,85%	Sangat Sehat

Sumber : Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.3 untuk bank sebelum merger pada BRI Syariah tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai ROA sebesar 0,27% dan 0,70%. Nilai tersebut mengalami kenaikan yang dikategorikan dari kurang sehat dan cukup sehat. Nilai ROA Bank Syariah Mandiri tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai ROA sebesar 1,53% dan 1,51%. Nilai tersebut mengalami penurunan sedikit yang dikategorikan sangat sehat dan sangat sehat. Nilai ROA BRI Syariah tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai ROA sebesar 1,60% dan 1,25%. Nilai tersebut mengalami penurunan dikategorikan sangat sehat dan sehat.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh rata – rata nilai ROA Bank Syariah Indonesia sebelum merger tahun 2019 - 2020 merger sebesar 1,14% dan dikategorikan sehat. Rata – rata nilai Bank Syariah Indonesia sesudah merger tahun 2021 - 2022 sebesar 1,69% dikategorikan sangat sehat.

4.2.4 Analisis Rasio *Capital*

Rasio ini merupakan penilaian terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Kecukupan modal saling berkaitan dengan metode *Profil Risiko* bank, bahwa semakin tinggi risiko yang di alami pada bank maka akan semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur penilaian permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk

menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank. Adapun rumus CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : (Sujarweni, 2019)

Berdasarkan rumus perhitungan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Perhitungan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Sebelum dan Sesudah Merger Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2019 – 2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Modal Bank (a) (Dalam Jutaan Rupiah)	Total ATMR (b) (Dalam Jutaan Rupiah)	CAR (a/b) x 100% (%)	Kategori
Sebelum Merger					
BRI Syariah	2019	5.812.183	23.012.092	25,26%	Sangat Sehat
	2020	6.030.642	31.667.790	19,04%	Sangat Sehat
Bank Syariah Mandiri	2019	9.611.534	59.514.518	16,15%	Sangat sehat
	2020	10.933.669	64.774.833	16,88%	Sangat Sehat
BNI Syariah	2019	4.726.91	25.030.08	18,88%	Sangat Sehat
	2020	5.572.19	26.088.03	21,36%	Sangat sehat
Sesudah Merger					
Bank Syariah Indonesia	2021	25.122.769	113.747.059	22,09%	Sangat Sehat
	2022	33.109.949	163.157.803	20,29%	Sangat Sehat

Sumber : Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.4 untuk bank sebelum merger pada BRI Syariah tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai CAR sebesar 25,26% dan 19,04%.

Nilai tersebut mengalami penurunan tetapi masih dikategorikan sangat sehat. Nilai CAR Bank Syariah Mandiri tahun 2019 dan 2020 sebesar 16,15% dan 16,88%. Nilai tersebut mengalami penurunan tetapi masih dikategorikan sangat sehat. Nilai BNI Syariah tahun 2019 dan 2020 sebesar 18,88% dan 21,36%. Nilai tersebut mengalami kenaikan dengan dikategorikan sangat sehat. Penilaian Bank sesudah merger pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021 dan 2022 sebesar 22,09% dan 20,09%. Nilai ini mengalami penurunan tetapi masih dikategorikan sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh rata rata nilai Bank Syariah Indonesia sebelum merger tahun 2019 – 2020 sebesar 19,59% dan dikategorikan sangat sehat. Rata – rata nilai Bank Syariah Indonesia sesudah merger tahun 2021 – 2022 sebesar 21,19% dikategorikan sangat sehat.

4.3 Pembahasan

Pada penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan sebelum dan sesudah merger pada Bank Syariah Indonesia terhadap kinerja keuangannya menggunakan metode RGEC dengan masing – masing pada rasio NPF (*Non Performing Financing*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROA (*Return On Assets*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Adapun pembahasan dari masing – masing rasio sebagai berikut.

4.3.1 Sebelum dan sesudah merger pada Rasio NPF (*Non Performing Financing*)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya pada analisis rasio NPF (*Non Performing Financing*), maka dibuat suatu tabel secara ringkas mengenai dari ketiga Bank Syariah sebelum merger, sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Rasio NPF (*Non Performing Financing*) Bank Syariah
Indonesia Sebelum Merger

Nama Perusahaan	NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	
	2019	2020
BRI Syariah	5,28%	3,15%
Bank Syariah Mandiri	1,02%	0,72%
BNI Syariah	1,49%	1,41%
Rata - rata	2,60%	1,76%

Sumber : Data yang telah diolah oleh peneliti (2023)

Selanjutnya pada tabel 4.5 berikut dipaparkan dalam tabel secara ringkas mengenai hasil analisis rasio NPF (*Non Performing Financing*) kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.

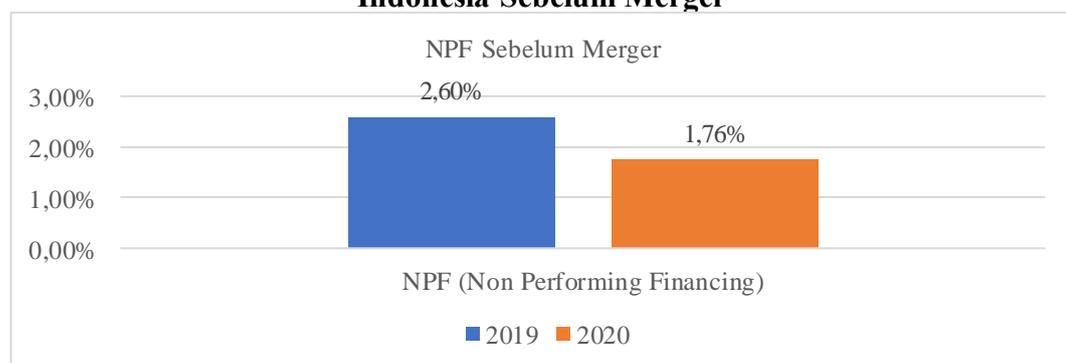
Tabel 4. 6
Hasil Analisis Rasio NPF (*Non Performing Financing*) Bank Syariah
Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger

Keterangan	Sebelum Merger		Sesudah Merger	
	2019	2020	2021	2022
NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	2,60%	1,76%	0,83%	0,57%

Sumber : Data yang telah diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, berikut hasil analisis rasio NPF Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger dipaparkan ke dalam grafik.

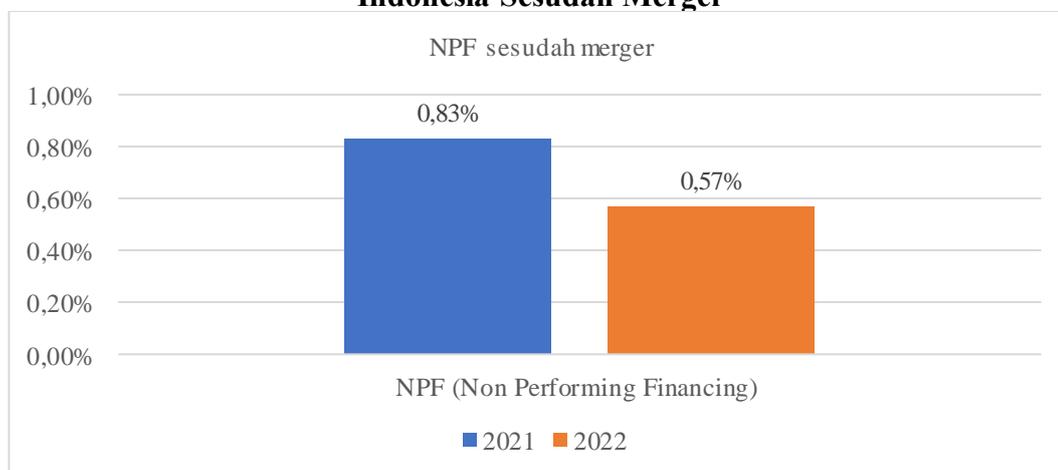
Gambar 4. 2
Grafik Hasil Analisis NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank Syariah
Indonesia Sebelum Merger



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 nilai NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 2,60% diperingkat 2 dikategorikan sehat. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,84%, yaitu menjadi 1,76% diperingkat 1 dikategorikan sangat sehat. Penurunan ini menunjukkan bahwa pada saat sebelum merger mereka mampu dalam mengelola risiko pembiayaan dan menghindari pembiayaan yang tidak lancar.

Pada saat sesudah merger pada tahun 2021 tahun pertama Bank Syariah Indonesia, nilai NPF (*Non Performing Financing*) mengalami penurunan kembali menjadi 0,83% diperingkat 1 dikategorikan sangat sehat. Hal ini dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Indonesia sesudah merger tahun pertama menunjukkan bahwa manajemen bank mampu dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang disalurkan dan dikatakan sangat sehat. Tahun 2022 Bank Syariah Indonesia tahun kedua setelah merger mengalami penurunan kembali menjadi 0,57% dikategorikan sangat sehat. Jika digambarkan ke dalam grafik maka hasilnya sebagai berikut.

Gambar 4.3
Grafik Hasil Analisis NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank Syariah Indonesia Sesudah Merger



Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai NPF (*Non Performing Financing*) mengalami perubahan yang lebih baik setelah merger. Didukung dari nilai npf Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 dan tahun 2022 yang mengalami penurunan, hal ini dapat membantu nilai npf setelah merger itu sangat sehat. Hal ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen dalam menjaga kualitas pembiayaan, termasuk keberhasilan melakukan restrukturisasi pembiayaan sebagai akibat pandemi Covid – 19 yang lalu.

4.3.2 Sebelum dan sesudah merger pada Rasio GCG (*Good Corporate Governance*)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya pada analisis rasio GCG (*Good Corporate Governance*), maka dapat dibuat suatu tabel secara ringkas mengenai rata – rata dari ketiga Bank Syariah sebelum merger, sebagai berikut.

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Rasio GCG (*Good Corporate Governance*) Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger

Nama Perusahaan	GCG (<i>Good Governance Governace</i>)	
	2019	2020
BRI Syariah	1,66	1,60
Bank Syariah Mandiri	1	1
BNI Syariah	2	2
Rata - rata	1,55	1,53

Sumber : Data yang telah olah oleh peneliti (2023)

Selanjutnya pada tabel 4.8 berikut dipaparkan tabel secara ringkas mengenai hasil analisis rasio GCG (*Good Corporate Governace*) kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.

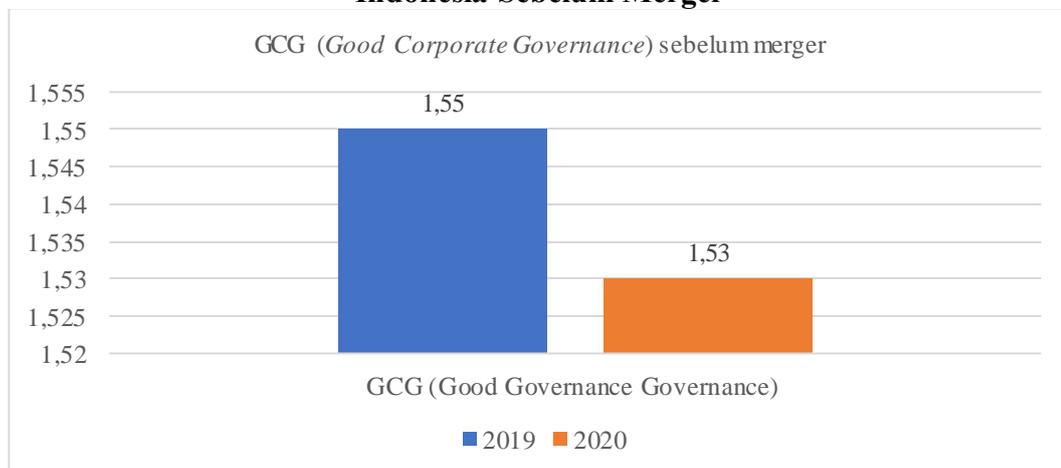
Tabel 4. 8
Hasil Analisis Rasio GCG (*Good Corporate Governance*) Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger

Keterangan	Sebelum Merger		Sesudah Merger	
	2019	2020	2021	2022
GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	1,55	1,53	2	2

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipaparkan grafik untuk melihat gambaran hasil analisis rasio GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger sebagai berikut.

Gambar 4. 4
Grafik Hasil Analisis GCG (*Good Corporate Governance*) Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger

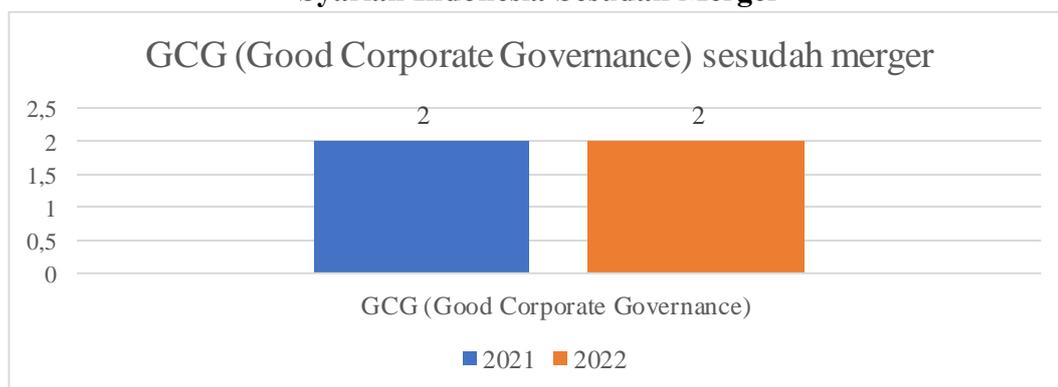


Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Bank Syariah Indonesia sebelum merger pada tahun 2019 nilai GCG (*Good Corporate Governance*) nilainya sebesar 1,55 diperingkat 2 dikategorikan baik. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,02 yaitu menjadi 1,53 diperingkat 2 dikategorikan baik. Penurunan ini menunjukkan hampir mendekati nilai yang dikategorikan sangat sehat,

yaitu < 1,50. Penilaian ini dilakukan melalui mekanisme *self – assessment* terhadap pelaksanaan tata kelola sesuai dengan Surat Edaran OJK No.10/SEOJK.03/014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan pelaksanaan *self – assessment* dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa penerapan prinsip GCG di lingkungan bank telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pada saat sesudah merger Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 dan tahun 2022 nilai GCG (*Good Corporate Governance*) sebesar 2 diperingkat 2 dikategorikan baik dan mengalami kenaikan tetapi kenaikan ini bukan menuju ke arah sangat sehat. Selama 2 tahun merger, Bank Syariah Indonesia belum mengalami penurunan nilainya tetapi Bank Syariah Indonesia sudah mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan eksternal lainnya. Jika digambarkan kedalam grafik maka hasilnya sebagai berikut.

Gambar 4. 5
Grafik Hasil Analisis Rasio GCG (*Good Corporate Governance*) Pada Bank Syariah Indonesia Sesudah Merger



Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Syariah Indonesia lebih baik di waktu sebelum merger yang

mana nilainya kurang 0,02 dan hampir mendekati kategori sangat sehat. Hal ini yang membuat nilai tersebut bagus yaitu dapat dukungan dari Bank Syariah Mandiri tahun 2019 dan tahun 2020 yang memiliki nilai GCG sebesar 1.

Jadi semakin baik nilai GCG nya maka semakin baik pula tata kelola perusahaan tersebut dan penerapan GCG yang dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan kinerja perusahaan dan sebagai investasi jangka panjang yang dapat membawa banyak manfaat bagi perusahaan dan pemangku kepentingan yang terlibat.

4.3.3 Sebelum dan sesudah merger pada Rasio ROA (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya pada analisis rasio ROA (*Return On Assets*), maka dapat dibuat suatu tabel secara ringkas mengenai rata – rata dari ketiga Bank Syariah sebelum merger.

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Rasio ROA (*Return On Assets*) Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger

Nama Perusahaan	ROA (<i>Return On Asstes</i>)	
	2019	2020
BRI Syariah	0,27%	0,70%
Bank Syariah Mandiri	1,53%	1,51%
BNI Syariah	1,60%	1,25%
Rata – rata	1,13%	1,15%

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti (2023)

Selanjutnya pada tabel 4.10 dipaparkan tabel secara ringkas mengenai hasil analisis rasio ROA (*Return On Assets*) kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.

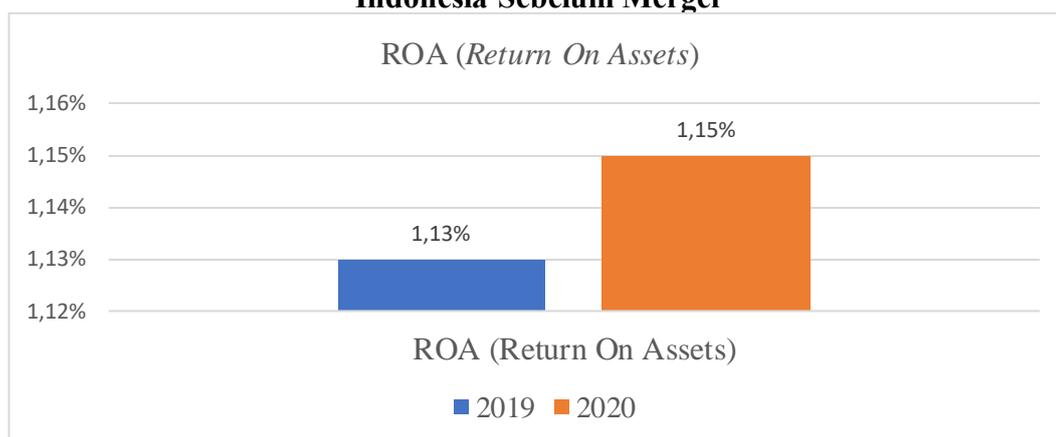
Tabel 4. 10
Hasil Analisis Rasio ROA (*Return On Assets*) Pada Bank Syariah Indonesia
Sebelum dan Sesudah Merger

Keterangan	Sebelum Merger		Sesudah Merger	
	2019	2020	2021	2022
ROA (<i>Return On Assets</i>)	1,13%	1,15%	1,53%	1,85%

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat di paparkan grafik untuk melihat gambaran hasil analisis rasio ROA (*Return On Assets*) pada Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger sebagai berikut.

Gambar 4. 6
Grafik Hasil Analisis rasio ROA (*Return On Assets*) Pada Bank Syariah
Indonesia Sebelum Merger

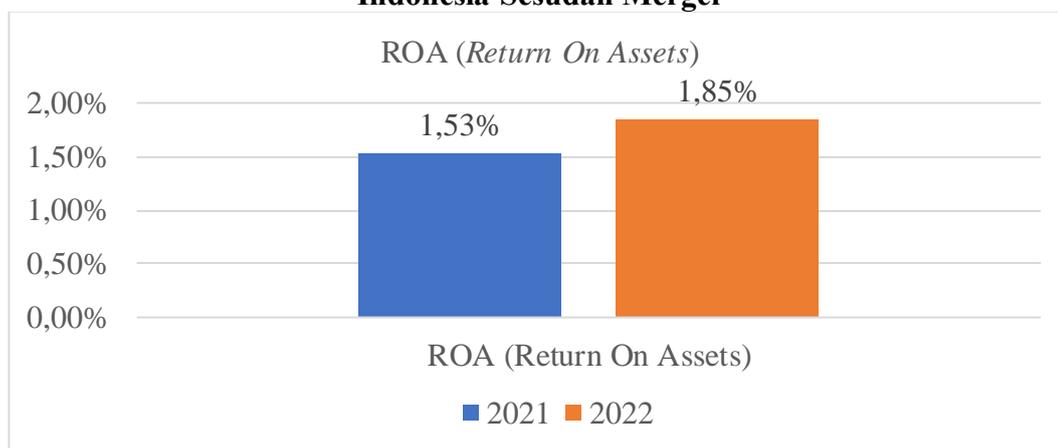


Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Bank Syariah Indonesia sebelum merger pada tahun 2019 nilai ROA (*Return On Assets*) sebesar 1,13% diperingkat 3 dikategorikan cukup sehat. Kemudian pada tahun 2020 meningkat kembali menjadi 1,15% diperingkat 3 dikategorikan cukup sehat. Walaupun tidak melonjak secara signifikan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam profitabilitas dalam mengelola asset mereka walaupun masih diperingkat cukup sehat.

Pada tahun 2021 setelah dilakukannya merger Bank Syariah Indonesia dapat dilihat nilai ROA (*Return On Assets*) naik secara signifikan sebesar 1,53%

diperingkat 1 dikategorikan sangat sehat. Lalu pada tahun 2022 naik kembali menjadi 1,85% diperingkat 1 dikategorikan sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Syariah Indonesia mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari adanya pengelolaan asset yang dimiliki dan bank tersebut juga dapat menggunakan assetnya dengan baik dalam memperoleh keuntungan. Jika digambarkan ke dalam grafik maka hasilnya sebagai berikut.

Gambar 4. 7
Grafik Hasil Analisis Rasio ROA (*Return On Assets*) Pada Bank Syariah Indonesia Sesudah Merger



Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai ROA (*Return On Assets*) pada Bank Syariah Indonesia lebih baik sesudah merger, dikarenakan sebelum merger nilai ROA pada BRI Syariah tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki nilai yang dikategorikan kurang sehat dan cukup sehat sehingga bank tersebut memiliki keterbatasan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asetnya.

Maka semakin tinggi nilai rasio ROA (*Return On Assets*) maka semakin tinggi pula kinerja keuangan bank. Hal ini mendandakan bahwa *return on assets* Bank Syariah Indonesia setelah merger mampu berkembang, serta kemampuan dalam memperoleh laba dari pengelolaan asetnya juga semakin meningkat.

4.3.4 Sebelum dan sesudah merger pada Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya pada analisis rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), maka dapat dibuat suatu tabel secara ringkas mengenai rata – rata dari ketiga Bank Syariah sebelum merger.

Tabel 4. 11
Hasil Analisis Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Pada Bank Syariah Sebelum Merger

Nama Perusahaan	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	
	2019	2020
BRI Syariah	25,26%	19,04%
Bank Syariah Mandiri	16,15%	16,88%
BNI Syariah	18,88%	21,36%
Rata - rata	20,10%	19,09%

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti (2023)

Selanjutnya pada tabel 4.12 berikut dipaparkan tabel secara ringkas mengenai hasil analisis rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger.

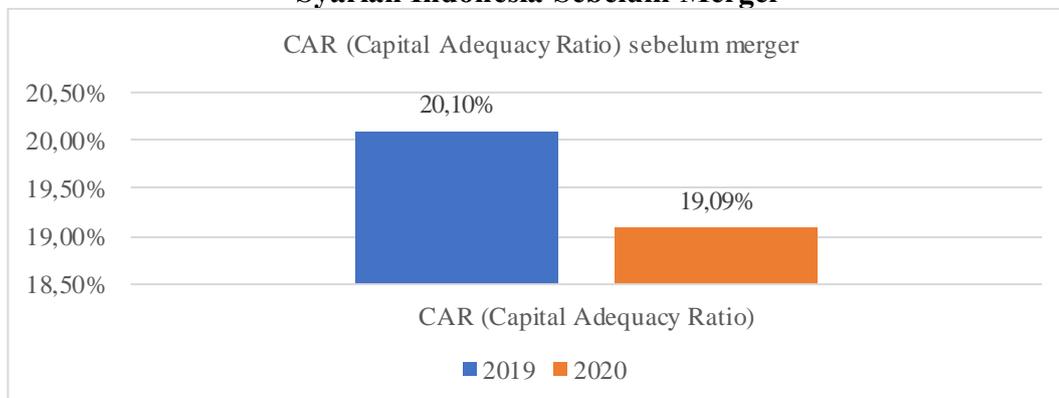
Tabel 4. 12
Hasil Analisis Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger

Keterangan	Sebelum Merger		Sesudah Merger	
	2019	2020	2021	2022
CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	20,10%	19,09%	22,09%	20,29%

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuatkan grafik untuk melihat gambaran hasil analisis rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger sebagai berikut.

Gambar 4. 8
Grafik Hasil Analisis Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger

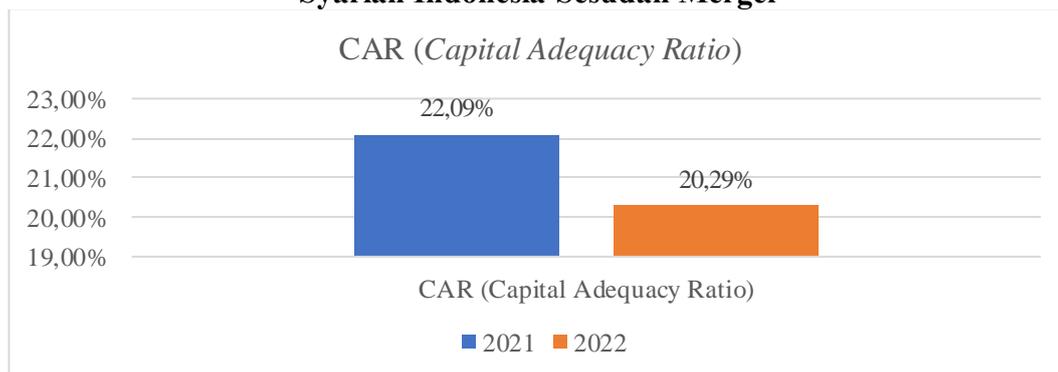


Dari grafik di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2019 nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) diperoleh sebesar 20,10% diperingkat 1 dikategorikan sangat sehat. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,01% yaitu menjadi 19,09% yang dikategorikan sangat sehat. Penurunan ini menunjukkan bahwa bank menghadapi kekurangan modal yang dapat mempengaruhi stabilitasnya. Penurunan nilai CAR bisa mencerminkan dari berbagai faktor seperti, peningkatan resiko kredit.

Pada saat sesudah merger pada tahun 2021, nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami kenaikan kembali menjadi 22,09% diperingkat 1 dikategorikan sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan di perusahaan semakin kuat dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan permodalan ini juga memberikan landasan yang kuat bagi Bank Syariah Indonesia untuk memberikan pelayanan bagi nasabah sehingga mempercepat pertumbuhan bisnis. Tetapi di tahun 2022 nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank Syariah Indonesia sesudah merger mengalami penurunan kembali sebesar 1,8% yaitu menjadi 20,29% tetapi masih

diperingkat 1 dikategorikan sangat sehat. Jika digambarkan ke dalam grafik maka hasilnya sebagai berikut.

Gambar 4. 9
Grafik Hasil Analisis Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank Syariah Indonesia Sesudah Merger



Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank Syariah Indonesia setelah merger mengalami peningkatan dan dikatakan sangat baik. Hal ini dikarenakan sebelum merger pada Bank Syariah Mandiri tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki nilai CAR sebesar 16,15% dan 16,88% yang mana nilainya jauh lebih kecil dari pada nilai CAR BRI Syariah dan BNI Syariah yang membuat nilai tersebut turun dan diindikasikan bahwa bank tersebut menghadapi tantangan keuangan yang perlu diatasi.

Nilai CAR pun sesudah merger juga mengalami kenaikan dikarenakan tahun pertama dengan nilai 22,09% diperingkat 1 dikategorikan sangat sehat dan di tahun kedua setelah merger sempat mengalami penurunan sebesar 1,8% menjadi 20,29% yang masih dikategorikan sangat sehat yaitu >12%. Nilai CAR tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki modal yang cukup besar untuk menutupi risiko - risiko yang mungkin terjadi, sehingga memberikan kepercayaan pada kestabilan dan keamanan lembaga keuangan tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger pada tahun 2019 sampai tahun 2022. Perbandingan ini diukur dengan menggunakan rasio dari metode RGEC yaitu rasio NPF (*Non Performing Financing*), rasio GCG (*Good Corporate Governance*), rasio ROA (*Return On Assets*), dan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dari hasil penelitian yang dilakukan dan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio NPF (*Non Performing Financing*)

Pada hasil perhitungan rasio NPF (*Non Performing Financing*) menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik sesudah merger dari pada sebelum merger. Angka NPF pada Bank Syariah Indonesia setelah 2 tahun merger menurun hal ini merupakan indikasi positif bagi Bank Syariah Indonesia dikarenakan dapat menunjukkan bahwa mereka berhasil dalam mengelola resiko pembiayaan dan menghindari pembiayaan yang tidak lancar.

2. Rasio GCG (*Good Corporate Governance*)

Pada hasil yang telah dipaparkan bahwa nilai GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Syariah Indonesia lebih baik sebelum merger yang mana nilainya kurang 0,02 hampir mendekati peringkat 1 kategori sangat sehat. Jadi, semakin baik nilai GCG maka semakin baik pula tata kelola perusahaan. Penerapan GCG juga dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadikan sebagai investasi jangka

panjang yang dapat membawa banyak manfaat bagi perusahaan dan pemangku kepentingan yang terlibat.

3. Rasio ROA (*Return On Assets*)

Pada hasil perhitungan rasio ROA (*Return On Assets*) menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik sesudah merger dari pada sebelum merger. Semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh maka semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan tersebut dan semakin meningkat juga dalam memperoleh laba dari pengelolaan assetnya.

4. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Pada hasil perhitungan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik setelah merger dengan mengalami peningkatan di tahun pertama, tetapi di tahun kedua setelah merger mengalami penurunan sedikit tetapi masih dikategorikan sangat sehat. Nilai CAR tersebut dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki modal yang cukup besar untuk mengatasi risiko-risiko dalam operasional mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka penulis memberi beberapa saran, sebagai berikut :

1. Kepada Bank Syariah Indonesia

Hendaknya Bank Syariah Indonesia sesudah merger dapat terus mempertahankan kesehatan kinerja keuangan yang sudah sangat baik

selama 2 tahun dengan memperhatikan risiko kredit, peningkatan pendapatan, perbaikan permodalan, dan untuk Bank Syariah Indonesia sesudah merger kedepannya juga dapat meningkatkan nilai GCG sesuai kategori penilaian yaitu dengan menguatkan pelaksanaan prinsip – prinsip GCG diseluruh aspek kegiatan usaha dengan melakukan *review* dan penyesuaian terhadap kebijakan tata kelola sebagai salah satu wujud komitmen peningkatan kualitas penerapan tata kelola diseluruh struktur organisasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Merger pada Bank Syariah Indonesia merupakan hal yang baru dalam dunia perekonomian. Saran dari penulis dapat menggunakan periode pengujian yang jangkauan waktu yang lebih lama agar pengukuran kinerja keuangan tersebut dapat terlihat lebih jelas perbandingannya dibandingkan sewaktu baru merger.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, P.F., Alboneh, Z. and Ardiansyah, F. (2021) 'Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), pp. 95–110. Available at: <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.326>.
- Andrianto and Firmansyah, M.A. (2019) *Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori dan Praktek)*.
- Anwar, S.N.F.H.U.D.N.A. (2022) 'Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariah Indonesia', *Jurnal Mirai Management*, 7(Vol 7, No 1 (2022)), pp. 468–479. Available at: <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2216/1469>.
- Audina Putribasutami, C. and Sista Paramita, R.A. (2018) 'Pengaruh pelayanan, lokasi, pengetahuan, dan sosial terhadap keputusan menabung di ponorogo', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), pp. 157-172. Diakses Juli 5, 2021. Available at: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23876>.
- Fahmi, I. (2020) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Hery (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismail (2017) *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Jaya, I.M.L.M. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Kurniati, M. and Asmirawati, A. (2022) 'Efek Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public', *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 3(1), pp. 72–84. Available at: <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.473>.
- Kusumawati, R. and Kamal, M.T. (2022) 'Merger dan Akusisi Dampaknya pada Kinerja Keuangan Jurnal Sekuritas', *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(3), pp. 286 – 298.
- Larasati Widiyanto Putri, M.N.N. (2022) 'Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia

Sebelum dan Sesudah Merger’.

Lestari, D.A.P. (2021) ‘Tingkat Kesehatan Bank Syariah Go Publik Dengan Menggunakan Rgec.(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital)’, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 4(1), pp. 54–59. Available at: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/maro>.

Nurhasanah, N. and Panji, A. (2017) *Hukum Perbankan Syariah Konsep dan Regulasi*.

Putri, S.R. and Rahmazaniati, L. (2022) ‘Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia’, *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.35308/akbis.v6i2.6118>.

Putria, L.W. and Ningtyasb, M.N. (2022) ‘Dampak Merger Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia’.

Satriadi *et al.* (2023) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Setiawan, Wulansari, P. and Dewi, R.P.K. (2020) ‘Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan dan Non Keuangan pada Bank Syaiah di Lima Negara Asia (Studi Kasus pada Bank Syariah dengan Aset Tertinggi)’, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(1), pp. 69–78.

Sugiyono, P.D. (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sugiyono, P.D. (2022) *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*.

Sujarweni (2017) *Analisis Laporan Keuangan*.

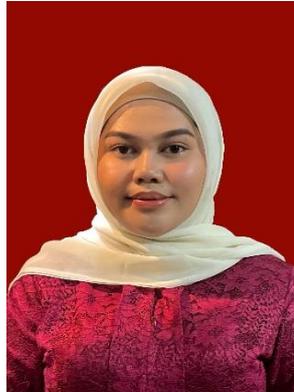
Sujarweni, V.W. (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRSS.

Sujarweni, V.W. (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRSS.

Suyanto (2014) ‘Pengantar Perbankan’, in, pp. 2–3.

- Syaiful, D.M., Anwari, M.K. and Akmal, M. (2020) *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Edited by D.H. Fachrurrazi. Jakarta.
- Wahasusmiah, R. and Watie, K.R. (2019) 'Metode Rgec: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah', *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 4(2), pp. 170–184. Available at: <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.3038>.
- Wardana, L.K. and Nurita, C.D. (2022) 'Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger', *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(1), pp. 77–88. Available at: <https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13668>.
- Wulandari, D.A.E. and Mertha, M. (2017) 'Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian Rgec Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), pp. 790–817.

CURICULUM VITAE



A. Informasi Pribadi

Nama Lengkap : Widy Andini Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 08 Maret 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Perumahan Kijang Kencana 4
Blok G No. 95
Agama : Islam
Email : Widyandiniputri08@gmail.com
No. Handphone : +62 821-7256-2667

B. Latar Belakang Pendidikan

Sekolah	Tahun
SD Negeri 002 Tanjungpinang Timur	2009 – 2014
SMP Negeri 7 Tanjungpinang	2015 – 2017
SMA Negeri 2 Tanjungpinang	2018 – 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang	2020 – 2024